

# KUMPULAN CERAMAH RAMADHAN SINGKAT DAN PRAKTIS

**Hatta Syamsuddin, Lc**

[www.indonesiaoptimis.com](http://www.indonesiaoptimis.com)

[sirohcenter@gmail.com](mailto:sirohcenter@gmail.com)

+6281329078646

Wakaf untuk dakwah di jalan Allah

Tidak diperjualbelikan – dilarang mengcopy untuk  
kepentingan komersial

Semoga bermanfaat bagi umat

## Materi 1 : Gembira Menyambut Ramadhan

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, teriring doa dan keselamatan semoga terlimpah atas nabi dan rasul termulia: Muhammad SAW, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada semua yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat nanti.

Ramadhan Kariim, Marhaban Ya Ramadhan ... Bulan Ramadhan telah benar-benar datang menjelang. Kaum muslimin kembali bergembira dengan datangnya bulan yang mulia ini. Setelah sebelas bulan kita mengarungi kehidupan yang penuh warna-warni, maka inilah momentum yang tepat bagi kita semua untuk membersihkan diri dari segala dosa yang melekat tanpa kita sadari.

Kaum Muslimin yang berbahagia ...

Sungguh kita semua bergembira sepenuh hati dengan datangnya Ramadhan yang penuh berkah. Rasa gembira ini adalah cerminan ketakwaan yang ada dalam hati kita, karena sejatinya bulan Ramadhan adalah salah satu dari syiar dalam agama kita, yang harus senantiasa kita hormati dan agungkan. Allah SWT berfirman :

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمْ شَعَائِرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

*“ Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” (QS Al-Hajj 32)*

Karenanya, sungguh mengherankan jika ada sebagian kaum muslimin yang justru merasa berat dengan hadirnya Ramadhan, merasa bahwa Ramadhan mengekang segala kebebasan dan kemerdekaannya. Atau ada pula yang merasa biasa-biasa saja, merasa bahwa Ramadhan hanyalah rutinitas belaka, yang datang silih berganti sebagaimana bulan-bulan lainnya. Sikap seperti ini, tentu saja bukan cerminan ketakwaan yang ada dalam hati. Melainkan timbul dari hati yang sakit atau jiwa yang lekat dengan maksiat. Tentu saja kita berlindung dari sikap yang demikian ...*Naudzu billah tsuma naudzu billah*

*Ma'asyirol mukminin rahimakumullah ...*

Kegembiraan kita tentu saja bukan sebagaimana kegembiraan anak-anak kecil dengan hadirnya Ramadhan. Karena mereka juga bergembira dengan datangnya bulan mulia ini, karena mempunyai waktu banyak untuk bermain bersama teman, bahkan –mungkin saja- gembira karena adanya petasan, dan janji pakaian baru di hari lebaran. Kegembiraan yang semacam ini tentu saja melekat pada diri anak-anak semata, tapi bukan kegembiraan yang kita maksudkan dalam menyambut Ramadhan yang mulia. Begitu pula kegembiraan kita bukanlah kegembiraan anak –anak yang beranjak remaja. Dimana mereka bergembira dengan hadirnya Ramadhan,

karena mempunyai banyak kesempatan untuk jalan-jalan menghabiskan waktu bersama teman atau bahkan pasangannya. Banyak kita saksikan kesucian Ramadhan ternoda, dengan muda-mudi yang justru menggunakan waktu-waktu ibadah untuk saling PDKT satu sama lainnya.

*Naudzu billah tsumma naudzu billah ..*

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah Subhanahu wa ta'ala ...*

Sesungguhnya kita bergembira dengan hadirnya Ramadhan, karena bulan ini membawa banyak keutamaan bagi kita semua. Jika kita merenunginya satu persatu lebih mendalam, maka tentulah kegembiraan itu akan kian bertambah lengkap dan sempurna. Marilah kita melihat beberapa keutamaan Ramadhan yang menjadikan alasan kita bersuka cita menyambutnya ...

#### **Pertama : Karena Ramadhan bulan penggugur dosa kita**

Rasulullah SAW bersabda dengan lisannya yang mulia :

الصَّلَاةُ الْخَمْسُ ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ ، وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ ، مُكَفِّرَاتٌ مَا بَيْنَهُنَّ إِذَا اجْتَنَبْتَ الْكَبَائِرَ

*"Shalat lima waktu, shalat jum'at sampai ke shalat jum'at berikutnya, puasa Ramadhan ke puasa Ramadhan berikutnya adalah sebagai penghapus (dosa) apabila perbuatan dosa besar ditinggalkan". (HR. Muslim)*

Hadirnya Ramadhan sungguh menjadikan momentum bagi kita untuk membersihkan diri dari segala noda dosa dan kemaksiatan yang tidak kita sadari. Ibaratnya pakaian yang sehari-hari kita pakai, meskipun tidak terkena lumpur atau kotoran yang jelas, tetap saja kita harus mencucinya karena ada debu yang melekat erat. Begitupun diri kita, sekalipun kita tidak menjalani dosa besar, namun tentu saja tanpa kita sadari terkadang ada hal yang kita lakukan menyebabkan noda kecil dalam hati kita, bisa jadi melalui lisan, pandangan, atau bahkan anggota badan kita.

*Astaghfirullahal adziim ... Hasbunallah wa nikmal wakiil .*

Inilah yang membuat kita bersuka cita karena mendapat kesempatan untuk menyucikan diri dari kita. Maka marilah kita menjalankan ibadah di dalamnya dengan penuh iman dan pengharapan, serta memperbanyak istighfar, agar benar-benar Ramadhan ini menjadi bulan pengampunan. Bahkan diriwayatkan pula, bagaimana malaikat Jibril as melaknat mereka yang mendapati Ramadhan, tetapi tidak diampuni dosan-dosanya. Semoga ini bisa menjadi cermin bagi kita semua.

*Kaum muslimin yang berbahagia ...*

**Hal kedua** yang membuat kita berbahagia adalah, karena Ramadhan merupakan bulan musim kebaikan, dimana kita semua menjalankan ibadah dengan penuh semangat, berbondong-bondong dan sungguh terasa lebih ringan. Inilah yang dijelaskan dalam hadist Rasulullah SAW, tentang Ramadhan sebagai musim kebaikan yang menakjubkan :

تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ ، وَتُصَفَّدُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ ، وَيُنَادِي فِيهِ مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ : يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ هَلُمَّ ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ ، حَتَّى يَنْقُضِيَ رَمَضَانُ.

*“(Bulan dimana) dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, syetan-syetan dibelenggu. Dan berserulah malaikat : wahai pencari kebaikan, sambutlah. Wahai pencari kejahatan, berhentilah” (demikian) sampai berakhirnya ramadhan” ( HR Ahmad)*

Inilah yang menjadikan kita bergembira, karena kebaikan begitu mudah dijalankan. Bersama sama kita lihat di masjid, mushola, bahkan di rumah-rumah kita, bagaimana Ramadhan menyinari kita dengan banyak amal dan kegiatan yang tak putus dan henti-hentinya. Dari mulai pagi hari hingga malam menjelang, bergantian kita melaksanakan amal kebaikan yang begitu beragam. Subhanallah walhamdlillah .....

*Kaum muslimin yang berbahagia ...*

**Hal ketiga** yang membuat kita berbahagia adalah, karena Ramadhan adalah bulan dimana ukhuwah kita meningkat. Bayangkan saja, bagaimana hari-hari ini dipenuhi dengan banyak pertemuan antar jamaah masjid, dari mulai sholat tarawih berjamaah, tadarusan selepas tarawih, hingga sholat shubuh berjamaah .... Kaum muslimin berkumpul setiap harinya dan merasakan keindahan ukhuwah yang luar biasa. Bahkan bukan hanya di luar rumah, di dalam rumah pun kita menemukan keharmonisan yang bertambah saat Ramadhan tiba. Banyak kesempatan untuk berkumpul antar anggota keluarga, khususnya saat buka puasa dan sahur menjelang. Ini semua tanpa kita sadari, sungguh membuat hati kita lebih tenteram dan nyaman. Lebih siap untuk menjalani semua aktifitas dan tantangan dalam kehidupan ini.

*Kaum muslimin yang berbahagia ...*

Yang terakhir, tentu saja kita bergembira dalam bulan Ramadhan ini karena Allah SWT banyak menjanjikan pahala kemuliaan bagi kita semua melalui amal-amal yang ada di dalamnya. Setiap amal mempunyai keutamaannya masing-masing. Khususnya kita bergembira karena di dalam Ramadhan ada satu malam yang mulia, yaitu lailatul qadar yang bernilai melebihi seribu bulan. Ini menjadi kesempatan yang sungguh kita impikan, untuk mendapatinya dengan memperbanyak ibadah pada malam tersebut.

Akhirnya, marilah kegembiraan ini kita jadikan sebagai pemicu awal untuk lebih bersemangat dalam mengarungi samudera keberkahan Ramadhan dengan ragam ibadahnya yang mulia. Kita menjalaninya satu persatu dengan ringan penuh suka cita, agar semua yang dijanjikan bisa kita dapatkan dalam Ramadhan ini. Semoga Allah SWT memudahkan .....

*Allahumma sholli ala muhammad wa 'ala aalihi wa ashabihi ajmain ..*

## **Materi 2 : Kunci Sukses Ramadhan**

Segala puji hanyalah bagi Allah semata, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada nabi junjungan kita : Muhammad SAW, yang senantiasa kita harap syafaatnya pada hari kiamat kelak. Begitu pula kepada para sahabat dan keluarga beliau yang mulia, serta seluruh pengikut risalahnya hingga akhir nanti.

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Sesungguhnya bulan Ramadhan yang mulia ini akan terasa begitu singkat. Hari-harinya akan berlalu begitu cepat, meninggalkan kita penuh penyesalan jika tidak segera tersadar untuk mengisinya dengan berbagai kebaikan. Isyarat begitu dalam tentang hari-hari Ramadhan kita dapatkan setelah ayat perintah kewajiban berpuasa, dimana Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ  
(183) أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ

“ Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu “ (QS Baqoroh 183-184)

Hanya beberapa hari tertentu saja, karena ia tidak akan lebih dari 29 atau 30 hari. Karenanya, tanpa mengetahui seluk beluk dan keutamaan ragam amal dalam Ramadhan, bisa jadi Ramadhan yang singkat akan benar-benar berlalu begitu saja, nyaris tanpa amal dan kenangan yang berarti. *Naudzubillah tsumma naudzu billah ....*

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Setidaknya ada lima kunci sukses Ramadhan, yang jika kita menjalankannya dengan baik , insya Allah akan menjadikan Ramadhan kita lebih berharga, lebih terasa, dan lebih berkah insya Allah. Dengan lima hal tersebut, kita bisa meniti hari-hari Ramadhan dengan dipenuhi amal yang baik dan disyariatkan. Adapun lima hal tersebut adalah :

#### **Pertama : Menghayati Hikmah dan Manfaat Puasa bagi Kita**

Jika seorang memahami maksud, hikmah dan manfaat dari apa yang dilakukan, maka tentulah ia akan menjalankannya dengan ringan dan senang hati. Maka begitu pula seorang yang berpuasa, ketika ia benar-benar mampu menghayati hikmah puasa, maka ibadah yang terlihat berat ini akan dijalani dengan penuh kekhusyukan dan hati yang ringan. Diantara hikmah puasa antara lain adalah : Menjadi madrasah ketakwaan dalam diri kita, sebagaimana isyarat Al-Quran ketika berbicara kewajiban puasa, yaitu *la'allakum tattaqun* .. agar supaya engkau bertakwa. Hikmah puasa yang lain adalah menggugurkan dosa-dosa kita yang terdahulu, sebagaimana disebutkan dalam banyak riwayat seputar keutamaan ibadah puasa Ramadhan. Hikmah puasa berikutnya tentu saja menjadikan kemuliaan tersendiri bagi yang menjalaninya saat hari kiamat nanti. Jangankan amal ibadahnya, bahkan bau mulut orang yang berpuasa pun menjadi tanda kemuliaan tersendiri di akhirat nanti. Subhanallah, Rasulullah SAW bersabda :

لَخُلُوفٌ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ تَعَالَى مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

*“ Sungguh bau mulut orang yang berpuasa, lebih wangi di sisi Allah SWT dari aroma kesturi “*  
(HR Bukhori).

Dengan memahami hikmah puasa yang begitu besar dan mulia bagi diri kita, maka insya Allah membuat kita lebih semangat dalam menjalani hari-hari Ramadhan kita.

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Adapun langkah sukses Ramadhan yang **Kedua** adalah : **Mengetahui fiqh dan aturan-aturan dalam Ibadah Puasa.** Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda :

فَقِيْهُ وَاحِدٌ , أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ.

*“seorang faqih (ahli ilmu agama) lebih ditakuti syetan dari pada seribu ahli ibadah (tanpa ilmu) “.* (HR Ibnu Majah).

Hadits diatas menegaskan kepada kita tentang urgensinya beribadah dengan ilmu. Bahkan salah satu syarat diterimanya ibadah adalah ittiba atau sesuai aturan dan sunnah Rasulullah SAW. Dalam kaitannya dengan puasa, sungguh ibadah ini mempunyai kekhususan dalam aturan fiqhnya yang berbeda dengan lainnya. Para ulama pun menjadikan bab puasa sebagai pembahasan khusus dalam kitab fiqhnya. Kita perlu mengkaji ulang, bertanya dan mempelajari apa-apa yang belum sepenuhnya kita yakini atau kita ketahui. Agar kita mampu menjalani ibadah ini dengan baik tanpa keraguan sedikitpun. Hal yang penting kita ketahui utamanya tentang apa-apa yang dibolehkan, apa-apa yang membatalkan, siapa saja yang boleh berbuka dan apa konsekuensinya. Mari kita sempatkan dalam hari-hari ini untuk kembali mengkaji fiqh seputar puasa. Tidak ada kata terlambat untuk sebuah ilmu ibadah yang mulia.

### **Langkah Ketiga : Menjaga Puasa kita agar tetap utuh pahalanya**

Yang dimaksud menjaga puasa kita adalah upaya untuk menjadikan pahala puasa kita utuh. Dua cara yang harus kita lakukan dalam kaitannya dengan hal ini, yaitu menjalani sunnah-sunnah puasa, serta menjauhi hal-hal yang bisa mengurangi pahala dan hikmah puasa. Adapun sunnah-sunnah puasa, antara lain adalah mengakhirkan sahur dan menyegerakan berbuka. Sunnah yang sederhana ini adalah bagian dari kemudahan dan keindahan syariat Islam. Kita diminta mengakhirkan sahur, sebagai persiapan untuk menjalani puasa seharian. Begitu pula kita diminta menyegerakan berbuka, sebagai kebutuhan fitrah manusia yang harus diperhatikan. Sunnah puasa lainnya adalah dengan berdoa sebelum dan saat berbuka, serta berbuka dengan seteguk air. Semoga sunnah yang sederhana ini bisa kita lakukan untuk mengoptimalkan pahala puasa kita.

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Menjaga puasa juga dengan menjauhi segala sikap dan tindakan yang akan mengurangi keberkahan puasa kita, seperti : marah tiada guna, emosional, berdusta dalam perkataan, ghibah, maupun kemaksiatan secara umum. Hal-hal semacam di atas, selain dilarang secara umum bagi seorang muslim, juga akan mempengaruhi kualitas puasanya di hadapan Allah SWT. Jauh-jauh hari Rasulullah SAW telah mengingatkan kepada kita :

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ .

*Betapa Banyak Orang berpuasa tapi tidak mendapat (pahala) apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar, dan betapa banyak orang yang sholat malam (tarawih) tapi tidak mendapatkan apa-apa selain begadang saja (HR An-NAsai)*

Mari kita mengambil pelajaran dari hadits di atas, untuk kemudian meniti hari-hari ramadhan kita dengan penuh kehati-hatian dan perhitungan. Siapapun kita tidak akan pernah rela jika hanya mendapat lapar dahaga saja di bulan mulia ini.

#### **Keempat : Menghias Puasa kita dengan Ragam Amal yang disyariatkan dalam Ramadhan**

Sesungguhnya ibadah dalam bulan Ramadhan bukan hanya puasa saja. Tetapi banyak ragam ibadah yang juga disyariatkan dalam bulan penuh berkah ini. Mari kita menghias Ramadhan dengan ibadah-ibadah mulia tersebut, agar ramadhan sebagai madrasah ketakwaan benar-benar hadir dalam hidup kita. Rasulullah SAW telah memberikan contoh pada kita bagaimana beliau menghias hati-hati Ramadhannya dengan : Tadarus Tilawah, memperbanyak sedekah, sholat tarawih, memberi hidangan berbuka, bahkan juga l'tikaf di masjid pada sepuluh hari yang terakhir. Jika kita ingin merasakan Ramadhan yang berbeda dan begitu bermakna, tentu menjadi penting bagi kita untuk menghias Ramadhan kita dengan amal ibadah tersebut. Keberkahan Ramadhan akan begitu terasa paripurna dalam hati kita. **Amin Allahumma Amiin ...**

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Langkah sukses yang terakhir atau kelima adalah : **Mempertahankan atau menjaga semua amal dengan istiqomah hingga akhir Ramadhan.**

Bulan ramadhan dipenuhi banyak amalan yang sungguh akan melelahkan sebagian besar orang. Karenanya kita sering menjadi saksi bagaimana kaum muslimin 'berguguran' dalam perlombaan Ramadhan ini sebelum mencapai garis finisnya. Sholat tarawih di masjid mulai menyusut sedikit demi sedikit seiring berlalunya hari-hari awal Ramadhan. Karenanya, merupakan hal yang tidak bisa dibantah adalah jika kesuksesan Ramadhan bergantung dari keistiqomahan kita menjalani semua kebaikan di dalamnya hingga akhir Ramadhan tiba. Syariat kita yang indah pun seolah memberikan motivasi di ujung ramadhan, agar kita bertambah semangat dalam beribadah, yaitu dengan menurunkan malam lailatul qadar yang mulia. Rasulullah SAW pun menjalankan l'tikaf untuk menutup bulan keberkahan ini. Beliau juga bersungguh-sungguh di penghujung Ramadhan. Ibunda Aisyah menceritakan kepada kita :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِزْرَهُ وَأَحْيَا لَيْلَهُ وَأَيَّقَطَ أَهْلَهُ

*adalah Nabi SAW ketika masuk sepuluh hari yang terakhir (Romadhon), menghidupkan malam, membangunkan istrinya, dan mengikat sarungnya (HR Bukhori dan Muslim)*

Akhirnya, marilah kita berusaha menjalankan lima kunci sukses Ramadhan di atas, agar usaha kita mendapatkan keberkahan dan kesuksesan Ramadhan benar-benar terarah dengan baik dan optimal. Semoga Allah SWT memudahkan dan memberikan kekuatan kepada kita ...

*Allahumma sholli ala muhammad wa 'ala aalihi wa ashabihi ajmain ..*

### Materi Ke-3 : Kesalahan Orang Berpuasa

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah meringankan hati kita dan memudahkan langkah kita bertemu dalam majelis ini. Semoga keselamatan dan kedamaian tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat yang mulia, serta penerus risalahnya hingga hari akhir nanti.

Kaum muslimin yang berbahagia ...

Sesungguhnya setiap ibadah mempunyai dua potensi yang selalu beriringan satu sama lainnya. Satu sisi sebuah ibadah mungkin akan menjadi ladang pahala kita yang akan kita panen di kampung akhirat nanti. Tapi sisi lain, jika kita tidak memenuhi syarat, adab dan rukunnya bisa jadi sebuah ibadah justru menjadi fitnah bagi kita di hari akhir nanti. Naudzu billah min dzalika ... Contoh yang paling jelas dalam masalah ini terdapat dalam sebuah ayat yang sudah sama-sama kita hafal bersama, dalam surat al-Maun disebutkan ancaman Allah SWT kepada orang-orang yang shalat. Allah berfirman dalam kitabnya yang mulia :

*“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya” (QS Al Maun 3)*

Ayat di atas begitu lugas mengingatkan pada kita bahwa sholat bisa menjadi fitnah dan ancaman di akhirat nanti saat kita menjalankan tidak sesuai aturannya.

Kaum muslimin yang berbahagia ...

Lalu bagaimana dengan ibadah puasa Ramadhan kita ? Apakah ada ancaman tentang puasa yang kita jalankan ? Sungguh setidaknya ada dua dalil yang juga mengingatkan kita dengan gamblang tentang bahayanya orang berpuasa jika tidak memenuhi adab dan aturannya. Dalil pertama, Rasulullah SAW telah memberikan prediksi bagaimana banyak orang yang berpuasa tanpa hasil apapun kecuali hanya lapar dahaga. Beliau bersabda dari lisannya yang mulia :

رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ .

*“Betapa Banyak Orang berpuasa tapi tidak mendapat (pahala) apa-apa dari puasanya kecuali hanya lapar, dan betapa banyak orang yang sholat malam (tarawih) tapi tidak mendapatkan apa-apa selain begadang saja” (HR An-Nasai)*

Dalil di atas seharusnya menjadi warning atau peringatan dini bagi kita dalam meniti hari-hari Ramadhan kita, agar tidak termasuk golongan yang celaka dalam arti berpuasa tanpa pahala. Peringatan berikutnya adalah dalam lafadz doa Jibril alaihissalam, dimana ia mendoakan keburukan kepada mereka yang mendapati Ramadhan tapi tidak mendapat ampunan dari Allah SWT. Diriwayatkan dalam hadits yang panjang :

*“Dari Abu Hurairah: Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam naik mimbar lalu bersabda: ‘Amin, Amin, Amin’. Para sahabat bertanya : “Kenapa engkau berkata demikian, wahai Rasulullah?”*



*Kemudian beliau bersabda, “Baru saja Jibril berkata kepadaku: ‘Allah melaknat seorang hamba yang melewati Ramadhan tanpa mendapatkan ampunan’, maka kukatakan, ‘Amin’, kemudian Jibril berkata lagi, ‘Allah melaknat seorang hamba yang mengetahui kedua orang tuanya masih hidup, namun tidak membuatnya masuk Jannah (karena tidak berbakti kepada mereka berdua)’, maka aku berkata: ‘Amin’. Kemudian Jibril berkata lagi. ‘Allah melaknat seorang hamba yang tidak bershalawat ketika disebut namanya’, maka kukatakan, ‘Amin” (HR Ibnu Khuzaimah dishahihkan oleh Albani )*

Naudzu billah tsumma naudzu billah ... ibaratnya dalam pepatah bahasa kita, sudah jatuh tertimpa tangga. Tidak mendapatkan ampunan dalam ramadhan sudah merupakan musibah luar biasa, belum lagi ditambah doa laknat dari Jibril alaihissalam yang diamankan oleh Rasulullah SAW yang mulia ..!. Semoga kita tidak termasuk dalam dua golongan yang disebutkan dalam dua hadits yang saya sebutkan di atas.

Kaum muslimin yang berbahagia ..

Rasanya menjadi penting bagi kita untuk mengetahui mengapa orang yang berpuasa bisa mendapat kecelakaan yang sedemikian buruk semacam itu. Setidaknya ada empat kesalahan orang berpuasa yang bisa menjerumuskan mereka dalam dosa dan kehinaan, mari bersama merenungkannya.

#### **Pertama : Mereka yang berpuasa tanpa keikhlasan**

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang sudah sangat populer di telinga kita : Innamal a'malu binniyyaat. Yaitu : Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya ....( HR **Muttafaqi Alaih**). Maka berpuasa tanpa keikhlasan ibaratnya surat perjanjian tanpa stempel dan materai, menjadi tidak berlaku dan sia sia begitu saja. Pertanyaannya adalah, puasa semestinya melatih orang untuk ikhlas, karena ia merupakan ibadah antara seorang hamba dan Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ وَلِخُلُوفٍ فَمِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi SAW bersabda: “Semua amal manusia adalah miliknya, kecuali puasa, sesungguhnya ia adalah milik-Ku dan Aku yang akan memberikan balasannya, (H.R. Bukhari).

Tapi sungguh sayang sekali, ternyata masih ada yang ternoda keikhlasannya dalam berpuasa karena godaan riya, harta maupun kecenderungan diri pribadi. Puasa diliputi riya, karena ingin dianggap, dihargai dan dipuji orang lain sebagai orang yang berpuasa. Bisa jadi karena ewuh pakewuh dengan mertua, atau takut dengan pimpinan di kantor, atau mungkin ingin eksis di tengah rekan sejawat. Semua itu sungguh meluruhkan pahala puasa yang mulia. Ada pula orang yang berpuasa karena mengincar harta, mungkin saja ini lebih banyak terjadi pada anak-anak kita yang mengidamkan hadiah dari para orangtua saat lebaran nanti, karena mampu

menyelesaikan puasa dengan sempurna. Selain itu, ada juga yang berpuasa dengan bersemangat, bukan karena kewajiban semata tetapi juga karena keinginan pribadi untuk diet dan menurunkan berat badan. Sungguh ini semua jika tidak dihapus dalam hati, akan mengotori keikhlasan puasa kita, dan kita terjerumus dalam golongan mereka yang berpuasa tanpa pahala.

Kaum muslimin yang berbahagia ..

**Yang kedua** adalah mereka yang berpuasa tanpa ilmu. Tidak mengetahui mana yang membatalkan dan mana yang tidak. Maka mereka menjalani puasa tanpa aturan, atau memahami tidak dengan sepenuhnya benar. Akibatnya, puasa mereka menjadi begitu rapuh dan tanpa makna. Menyangka telah melakukan hal yang benar padahal sejatinya salah. Dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda : *“seorang faqih (ahli ilmu agama) lebih ditakuti syetan dari pada seribu ahli ibadah (tanpa ilmu) “*. (HR Ibnu Majah).

Maka marilah meningkatkan kualitas ibadah puasa kita dengan memahami sepenuhnya hukum-hukum seputarnya. Mari terus membaca, mengkaji dan bertanya, agar bisa menjalankan seluruh rangkaian ibadahnya dengan keyakinan yang nyaris sempurna.

Kaum muslimin yang berbahagia ..

Golongan orang berpuasa **yang celaka ketiga** adalah mereka yang berpuasa hanya dari makan minum dan berhubungan badan semata, dan merasa bahwa dengan itu mereka sudah memenuhi semua ketentuan dan tuntutan puasa. Barangkali kita perlu mengingat lebih dalam himbuan rasulullah SAW berkaitan dalam masalah ini :

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ بِاللَّهِ حَاجَةً فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

*“Barang siapa yang tidak meninggalkan berkata dusta dan beramal kedustaan, maka Allah SWT tidak membutuhkan dia meninggalkan makan dan minumannya”* (HR Bukhori)

Mereka dalam masalah ini berpuasa tetapi tidak mampu menundukkan nafsu dan emosinya.

Maka mereka menodai siang hari ramadhan dengan lisan yang tak terjaga dari ghibah, marah dan berkata dusta, atau anggota badan yang tidak terjaga dari dosa dan kemaksiatan.

Kaum muslimin yang berbahagia ..

Yang keempat adalah mereka yang menjalankan ibadah puasa dengan penuh kemalasan, dalam arti tidak menyadari kemuliaan bulan Ramadhan yang bertaburan berkah. Mereka tidak menyadari dan memahami bahwa Ramadhan bukan hanya bulan puasa saja, tetapi lebih dari itu ia adalah bulan musim kebaikan yang disyariatkan banyak amal kebaikan. Rasulullah SAW bersabda tentang bulan mulia ini : *“(Bulan dimana) dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, syetan-syetan dibelenggu. Dan berserulah malaikat : wahai pencari kebaikan, sambutlah. Wahai pencari kejahatan, berhentilah”* (demikian) sampai berakhirnya ramadhan ( **HR Ahmad**)

Golongan ini berpuasa tetapi tidak menjalankan tarawih, tilawah dan tadarus. Tidak pula berusaha untuk bersedakah, memberi berbuka pada orang yang berpuasa. Atau tidak pula menyempatkan diri untuk i'tikaf dan amal kebaikan secara umum. Mereka hanya berpuasa dan

menjadikan puasa sebagai alasan untuk bermalas-malasan di siang hari, lalu makan pestapora di malam hari.

Akhirnya, semoga kita terhindar dari peringatan Rasulullah SAW tentang mereka yang berpuasa tapi sia-sia dalam pahalan dan keutamannya. Semoga Allah SWT menjaga kita agar tidak terjerumus dalam empat golongan mereka yang berpuasa tapi celaka. Wallahu a'lam bisshowab

## **Materi ke- 4 : Fasilitas Akhirat bagi orang yang Berpuasa**

Alhamdulillah, kita bersyukur kehadirat Allah SWT atas hadirnya bulan Ramadhan yang mulia ditengah-tengah kita, bulan yang diliputi kemuliaan dan janji-janji pengampunan. Semoga kita benar-benar mampu mengisinya dengan amal kebaikan yang istiqomah. Sholawat dan salam marilah kita sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW sang junjungan, yang senantiasa menjadikan Ramadhan bulan penuh dengan amalan siang dan malam. Marilah kita berusaha mencontoh beliau dalam setiap langkah meniti hari di bulan Ramadhan yang mulia ini.

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

Kita sudah meniti hampir sepertiga dari bulan Ramadhan ini, marilah kita kembali menguatkan diri dan memotivasinya agar tak lengah dan tak surut dalam beramal mengisinya dengan amal kebaikan. Karena sesungguhnya manusia diciptakan dalam kondisi yang lemah. *Wa khuliqol insa'anu dhoi'faa ...* (QS An-Nisa 28). Karena itulah terkadang semangat mengisi Ramadhan hari pertama berbeda dengan hari kelima, keenam dan seterusnya. Kian hari terlihat kian surut. Bahkan naudzubillah, ada yang 'menyelesaikan' Ramadhan dalam hatinya begitu melewati sepertiga Ramadhan. Ramadhan terasa sudah usai, dan ia kembali dalam kesibukan dan rutinitas hariannya sebagaimana sebelum Ramadhan. Maka kitapun menjadi saksi bagaimana hari-hari kesebelas dan seterusnya, barisan sholat tarawih di masjid mulai menyusut ke depan. Yang terlihat istiqomah hanya mereka yang memang senantiasa menjadi memakmurkan masjid pada hari-hari diluar Ramadhan.

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

Untuk menjaga kualitas dan kontinuitas amal kita dalam bulan Ramadhan ini, marilah kembali mengingat janji Allah yang dijanjikan kepada kita, khususnya yang berkaitan dengan ibadah puasa yang kita jalani ini. Dengan menghayati apa saja yang akan diberikan Allah SWT kepada kita, maka insya Allah puasa kita akan terasa ringan, sebagaimana kitapun akan lebih bersemangat dalam menjalankan amal kebaikan lainnya di dalam Ramadhan. Mari kita lihat kembali bagaimana sesungguhnya fasilitas yang diberikan Allah subhanahu wa ta'ala kepada mereka yang berpuasa dengan baik di bulan Ramadhan ini.

### **Pertama : Ampunan di sisi Allah SWT**

Rasulullah SAW bersabda dalam hadits yang kita sama-sama sering mendengarnya disampaikan para muballigh dalam hari-hari ini. Hadits yang singkat tetapi mempunyai nilai motivasi yang kuat bagi kita : “ Barang siapa berpuasa Ramadhan dengan keimanan dan penuh pengharapan, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu “ (HR Bukhori Muslim).

Siapa yang tidak bergembira mendapatkan ampunan dari setiap dosa ? Karena sungguh setiap kita tidaklah berjalan di atas muka bumi ini kecuali dengan memanggul dosa yang terus bertambah setiap harinya, tanpa kita sadari. Ibaratnya tahanan, maka puasa akan menjadikan kita mendapatkan remisi pembebasan dari neraka. Amin allahumma amiin. Tentunya dengan dua syarat yang telah disebutkan begitu jelas dalam hadits tersebut, yaitu : dengan penuh keimanan dan pengharapan. Berpuasa dengan sepenuh keikhlasan dan keyakinan, serta mengharap pahala yang agung di sisi Allah SWT, karena itulah ia senantiasa menjaga kualitas puasanya dari hari ke hari. Menjaganya agar tidak terkontaminasi dengan noda-noda yang akan mengurangi nilai pahalanya.

### **Kedua : Bau mulut yang Wangi**

Fasilitas kedua yang diberikan Allah SWT kepada orang yang berpuasa adalah, bau mulut kita menjadi begitu semerbak mewangi di akhirat nanti. Rasulullah SAW bersabda :

وَلْخُلُوفُ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رِيحِ الْمِسْكِ

*“ sungguh bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi disisi Allah subhanahu wa ta’ala daripada wangi minyak kesturi”* (HR Bukhori)

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

Mungkin sebagian dari kita bertanya-tanya mengapa hal semacam ini menjadi kekhususan tersendiri di sisi Allah SWT. Mengapa persoalan bau mulut sampai diungkit dalam janji Allah SWT kepada hamba-Nya yang berpuasa ? Marilah kita lihat janji ini sebagai isyarat bahwa apapun yang terkait orang yang berpuasa sungguh akan dihargai oleh Allah SWT, bahkan sekalipun yang terkait dengan bau mulut. Logika sederhananya adalah, jika bau mulut saja sudah begitu diperhatikan dan dihargai, maka bagaimana dengan hal-hal lain seputar orang berpuasa ? Keringatnya dalam menahan panas, perjuangannya menahan lapar, tentulah ini semua juga akan berujung kebaikan demi kebaikan di akhirat nanti. Amin allahumma amiin ...

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

### **Ketiga : Mendapatkan Syafaat dengan Puasanya**

Hal keempat yang akan didapatkan oleh orang berpuasa di akhirat nanti adalah syafaat atau pembelaan dari amal puasanya. Sebagaimana jelas disebutkan Rasulullah SAW dalam haditsnya :

الصَّيَّامُ وَالْقُرْآنُ يَشْفَعَانِ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. يَقُولُ الصَّيَّامُ: أَيُّ رَبِّ، مَنَعْتُهُ الطَّعَامَ وَالشَّهَوَاتِ بِالنَّهَارِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ. وَيَقُولُ الْقُرْآنُ: مَنَعْتُهُ النَّوْمَ بِاللَّيْلِ فَشَفَّعْنِي فِيهِ

“Puasa dan al-Qur’an akan memberi syafa’at kepada seorang hamba pada Hari Kiamat. Puasa berkata, ‘Wahai Rabbku, aku telah menghalanginya dari makan dan syahwatnya di siang hari, maka izinkan aku memberi syafa’at kepadanya.’ Al-Qur’an berkata, ‘Aku telah menghalanginya dari tidur di malam hari, maka izinkan aku memberi syafa’at kepadanya” (HR Ahmad)

Subhanallah .. puasa dan bacaan Al-Quran akan berubah menjadi pembela-pembela kita di akhirat nanti. Memperjuangkan kita dengan memberikan syafaat agar kita terhindar dari fitnah dan siksa perhitungan akhirat. Karena bisa jadi ada amal-amal kebaikan yang belum sempurna tertunaikan, atau dosa yang belum sepenuhnya terlebur, maka syafaat senantiasa masih kita nanti-nantikan, dan ternyata salah satunya bisa berasal dari amal puasa kita.

#### **Keempat: Pintu Surga khusus “Arroyan” bagi orang yang berpuasa**

Dalam sebuah hadits yang panjang Rasulullah SAW memberitahukan kepada kita kemuliaan lain dari orang yang berpuasa, beliau menyebutkan dengan lisannya yang mulia : “Sesungguhnya di surga ada sebuah pintu yang bernama Ar-Royyaan. Pada hari kiamat orang-orang yang berpuasa akan masuk surga melalui pintu tersebut dan tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut kecuali mereka. Dikatakan kepada mereka, ‘Di mana orang-orang yang berpuasa?’ Maka orang-orang yang berpuasa pun berdiri dan tidak ada seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut kecuali mereka. Jika mereka sudah masuk, pintu tersebut ditutup dan tidak ada lagi seorang pun yang masuk melalui pintu tersebut.” (HR Bukhori Muslim)

Jelas sekali bahwa ibadah puasa mempunyai kedudukan tersendiri yang begitu mulia, hingga bagi mereka yang gemar berpuasa dan sukses dalam puasa Ramadhannya mendapatkan pintu khusus yang disebut dengan Arroyan. Tentunya kita semua berharap bisa memasuki pintu surga, dan bisa jadi insya Allah melalui pintu Arroyan yang dijanjikan kepada ahlu shoum .... Amiin allahumma amiin ...

Jamaah sekalian rahimakumullah

#### **Kelima : Kegembiraan Bertemu Allah SWT.**

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ.

*Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kegembiraan yaitu kegembiraan ketika dia berbuka dan kegembiraan ketika berjumpa dengan Rabbnya. (HR Bukhori)*

Kegembiraan di kampung akhirat berikutnya adalah kesempatan berjumpa dengan Allah SWT. Sungguh sebenarnya inilah puncak dari kebahagiaan dan janji Allah kepada orang yang berpuasa, yaitu mendapatkan kemuliaan tersendiri bertemu dengan Allah azza wa jalla. Amal puasa kita ternyata bisa menjadi tiket tersendiri untuk mendapatkan impian setiap mukmin sejati ini.

Akhirnya, tiada kata lagi setelah ini kecuali marilah bersama kita lanjutkan program Ramadhan dan ibadah puasa kita dengan terus menjaga semangat dan kekhidmatannya. Jangan ada lagi

semangat yang mengendur di tengah Ramadhan, apalagi lalai dalam mengisi Ramadhan dengan kebaikan dan menyibukkan diri dengan persiapan mudik dan lebaran. Mari kita tuntaskan Ramadhan dengan sepenuh kesungguhan dan harapan akan janji-janji Allah sebagaimana telah disebutkan. Semoga Allah SWT memudahkan.

## Materi Ke-5 : Melatih Anak Berpuasa

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

Jamaah sholat tarawih yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala ..

Pada kesempatan yang berbahagia ini saya ingin membahas tentang puasa Ramadhan dan anak-anak kita. Sebuah gambaran yang unik seringkali ditemui di jalan-jalan dan sekolahan. Kita melihat anak usia sepuluh tahunan, atau bahkan lebih dari itu yang dengan ringan menikmati makanan dan minuman yang segar di siang hari Ramadhan. Tentu kita bertanya-tanya dalam hati, apakah yang membuat sang anak tersebut tidak berpuasa di hari-hari Ramadhan ini ?. Seandainya saja karena sakit dan kondisi fisik yang lemah, tentulah kita tidak akan mempermasalahkannya. Karena jangankan anak kecil, orang dewasa yang sakitpun dibolehkan untuk berbuka oleh syariat Islam yang indah dan manusiawi. Maka pertanyaan selanjutnya adalah, apakah anak tersebut tidak pernah dilatih dan diperintahkan berpuasa oleh orang tua mereka ? Inilah yang akan sedikit kita bahas dan renungkan pada kesempatan kali ini. Bagaimana sesungguhnya Islam memberikan pandangan seputar anak-anak dan puasa Ramadhan.

Jamaah sholat tarawih yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala ..

Mungkin ada sebagian orang tua yang akan dengan mudah beralasan bahwa syariat Islam tidak mewajibkan anak-anak untuk berpuasa, sehingga tidak perlu tergesa-gesa menyuruh mereka berpuasa sebelum waktunya atau sampai usia baligh. Alasan ini memang terlihat benar pada satu sisi, karena tidak ada kewajiban ibadah apapun –begitu pula puasa Ramadhan- kepada mereka yang belum baligh atau bermimpi basah. Rasulullah SAW bersabda :

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ عَنِ الْمَجْنُونِ الْمَغْلُوبِ عَلَى عَقْلِهِ حَتَّى يُفِيقَ وَعَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَحْتَلِمَ

*Diangkat pena catatan amal dari tiga orang : orang gila yang hilang akal nya sampai sadar kembali, orang tidur sampai ia bangun, dan anak kecil sampai ia bermimpi (baligh) “ (HR Abu Daud)*

Lalu apakah kemudian kita berdiam diri tidak mengenalkan dan melatih anak kita berpuasa hingga waktunya tiba ? . Tidak dan sekali-kali tidak. Ibadah dijalankan dengan ringan karena ada latihan dan pembiasaan. Begitu pula dan apalagi ibadah puasa yang sangat dominan sisi fisiknya. Jika tidak dibiasakan sejak dini, maka penundaan dari tahun ke tahun hanyalah mengakibatkan kesulitan yang bertambah-tambah. Pepatah hikmah mengatakan dengan indah nya, bahwa mendidik anak saat kecil bagaikan mengukir di atas batu. Susah memang tapi masih memungkinkan untuk dilakukan. Sedangkan mendidik orang tua bagaikan mengukir di atas air, hampir-hampir tidak pernah kita bayangkan bagaimana melakukannya.

Jamaah sekalian yang dirahmati oleh Allah SWT

Rasa-rasanya tidak berlebihan jika kita mengatakan, bahwa anak-anak memang belum wajib untuk berpuasa, tapi sungguh para orang tua mempunyai kewajiban untuk mulai mengenalkan dan melatih anak-anaknya berpuasa. Kewajiban ini sudah diisyaratkan begitu jelas dalam Al-Quran, sebagai panduan bagi orang tua untuk melakukan langkah-langkah yang jelas dalam mengarahkan anaknya dalam beribadah. Allah SWT berfirman : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka “(QS At-Tahrim : 6). Setiap orang tua yang mentadabburi dan memahami ayat ini tentulah segera tergerak dan merasa bertanggung jawab untuk mengenalkan ibadah puasa kepada anak-anaknya.

Kita juga mempunyai contoh teladan dari Rasulullah yang mulia dalam masalah ini. Bukan hanya dalam masalah ibadah, bahkan dalam masalah etika dan akhlak pun beliau telah mengajarkan kepada anak-anak yang beliau, tanpa memandang usia apalagi baligh tidaknya. Dalam suatu kesempatan makan bersama anak kecil, beliau mengajarkan kepada seorang anak tentang bagaimana adab makan. Beliau bersabda : *“Wahai anakku, sebutlah nama Allah , makanlah dengan tangan kanan, dan makanlah yang dekat terlebih dahulu (HR Muslim).* Hadits diatas menunjukkan bagaimana urgensinya memulai mengenalkan kebaikan sejak kecil.

Jamaah sholat tarawih yang dirahmati Allah subhanahu wa ta’ala ..

Lalu bagaimanakah cara kita untuk mengenalkan dan melatih anak-anak kita berpuasa ? Setidaknya ada lima hal yang perlu kita cermati dalam masalah ini. Semoga kita bisa menjalankannya dengan baik dan istiqomah.

### **Pertama : Memberikan pemahaman ringan seputar Puasa dan Urgensinya**

Sungguh anak kecil usia tujuh tahun bahkan kurang, pada saat ini telah mampu dengan mudah untuk diajak dialog. Semakin ia mengetahui alasan dan pentingnya berpuasa, maka akan semakin mudah melatihnya berpuasa. Anak-anak kita pun akan menjalankannya dengan lebih ringan saat meyakini apa yang dilakukannya berpahala. Saya jadi ingat lirik lagu Bimbo seputar

anak-anak dan puasa, tentu kita semua masih mengingatnya dengan baik setiap Ramadhan hadir. “ Ada anak bertanya pada ayahnya .. buat apa berlapar-lapar puasa ? “. Dijawab oleh sang ayah : “ lapar mengajarkan rendah diri selalu .. “. Demikian seterusnya, kita bisa membahasakan urgensi puasa dalam ungkapan yang menggugah anak-anak kita dalam berpuasa.

### **Kedua : Memberikan Motivasi**

Motivasi disini memang sangat unik jika terkait dengan anak-anak. Kebiasaan yang berlaku di sekitar kita adalah memberikan hadiah kepada mereka yang bisa menuntaskan puasanya dengan sempurna. Maka jumlah hadiah disesuaikan dengan jumlah hari mereka berpuasa. Kebiasaan ini tidak sepenuhnya salah, namun motivasi disini tidak harus berupa barang dan materi yang itu-itu saja. Mungkin saja kita bisa arahkan ke hadiah yang lebih baik dari itu semua, misalnya diberikan uang untuk bersedekah, uang untuk membeli buku, uang untuk infaq palestina. Jadi pada satu sisi kita memotivasi, sisi yang lain juga mengarahkan kemana sebaiknya hadiah tersebut digunakan. Ini hanya sekedar contoh ringan, saya yakin bapak dan ibu sekalian lebih tahu hadiah yang terbaik buat anak-anaknya.

### **Ketiga : Persiapan Puasa yang Matang**

Anak-anak kita dalam masa pertumbuhan yang sangat sensitif, mereka membutuhkan asupan gizi yang cukup. Jangan jadikan puasa sebagai hal yang membuat mereka kekurangan gizi dan menjadi lemah. Karenanya para orangtua hendaknya berlaku serius dalam mempersiapkan hidangan sahur bagi putra-putrinya. Pastikan bahwa mereka akan mampu menjalaninya dengan baik, karena kita telah menghidangkan modal yang cukup saat sahur dan berbuka.

Jamaah sholat tarawih yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala ..

### **Langkah yang keempat adalah : Membuat Kesibukan yang Menyenangkan**

Berpuasa seharian bagi sebagian besar anak kecil adalah sesuatu yang berat dan sangat menyiksa diri. Kita tidak bisa membiarkan mereka larut dalam kondisi sedemikian. Karenanya perlu dilakukan langkah dan upaya untuk menyibukkan mereka agar lalai dari rasa lapar dan dahaga. Inspirasi semacam ini bisa kita dapatkan dari bagaimana cara sahabat mendidik anak-anaknya untuk berpuasa. Sebuah riwayat shohih dari Rubayyi binti Muawidz, ia berkata:” Di pagi Asyura’ Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam mengirim utusan ke kampung-kampung Anshar :” Siapa yang pagi ini dalam keadaan puasa maka sempurnakanlah puasanya, dan barangsiapa yang pagi ini dalam keadaan tidak berpuasa, maka berpuasalah pada sisa hari ini. Dan kamipun melakukan puasa Asyura’. Sebagaimana kami menyuruh puasa anak-anak kecil kami, dan kami beserta putra-putra kami berangkat ke masjid dengan menjadikan mainan dari kapas buat mereka, jika ada salah seorang dari mereka menangis minta makanan, kami berikan mainan itu kepadanya sampai masuk waktu berbuka” (HR Bukhari dan Muslim)

Jamaah sholat tarawih yang dirahmati Allah subhanahu wa ta'ala ..



**Yang terakhir tentu saja kita harus meyakini pentingnya : Bertahap dalam Latihan berpuasa.**

Rasulullah SAW telah memberikan panduannya saat memerintahkan kita untuk mengajarkan anak kita melakukan ibadah sholat . Beliau bersabda dari lisannya yang mulia :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ

*“perintahkanlah anak-anakmu untuk sholat saat usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak mengerjakannya) saat usia sepuluh tahun “ (HR Abu Daud)*

Maka hendaknya latihan puasa dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan, dari tahun ke tahun ditargetkan ada peningkatan. Karenanya memulai sejak usia dini merupakan salah satu langkah sukses menuju tahapan-tahapan selanjutnya. Kebiasaan masyarakat kita yang mengistilahkan “ puasa sambung “ dan “puasa mbedhug” atau berbuka saat dhuhur menjelang dan melanjutkan puasa setelahnya, ini menunjukkan sebenarnya langkah positif ini sudah dianut masyarakat kita dalam mengenalkan anak-anaknya berpuasa. Sekarang tinggal kita kembali menganjurkan kepada mereka yang masih acuh tak acuh dan meremehkan masalah ini, agar segera tersadar dan bersegera melatih anaknya untuk berpuasa. Semoga Allah SWT memudahkan niatan dan langkah kita ini. Wallahu a’lam bisshowab

## **Materi Ke-6 : Menyelami Hikmah Puasa**

Alhamdulillah, segala puji hanyalah bagi Allah SWT. Setiap tarikan nafas adalah nikmat bagi kita, sekaligus amanah untuk kita pertanggung jawabkan. Apakah setiap detak kehidupan membuahakan amal dan kebaikan, ataupun justru catatan keburukan yang memilukan ? Shalawat serta salam marilah kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW nabi Junjungan, yang setiap detak kehidupannya dipenuhi dengan panduan kemuliaan, uswah dan teladan bagi kita semua. Semoga kita diberikan nikmat bertemu dengannya di akhirat nanti. Amin

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

Salah satu yang membuat kita termotivasi untuk beramal adalah ketika kita mengetahui dan meyakini sepenuhnya, manfaat dan hikmah dari sebuah amalan tersebut. Begitu pula dengan ibadah kita di bulan Ramadhan, agar tetap bersemangat hingga akhir Ramadhan perlu rasanya kita meyakini dan memahami beragam hikmah di bulan yang mulia ini khususnya hikmah puasa Ramadhan. Sungguh di luar sana, masih banyak yang mengisi Ramadhan tanpa semangat, hanya ikut-ikutan penuh keterpaksaan, salah satunya karena gagal dalam menyelami hikmah Ramadhan dan kewajiban puasa di dalamnya.

Jamaah sekalian rahimakumullah ...

Untuk itulah, mari sejenak kita bahas dalam kesempatan kali ini, beberapa hikmah dari banyak hikmah yang terkandung dalam bulan Ramadhan, dan semoga ini bisa menjadi penyemangat

kita, agar amaliyah Ramadhan kita stabil dan bahkan terus meningkat. Diantara hikmah Ramadhan adalah sebagai berikut :

#### **Pertama : Ramadhan sebagai Training Keikhlasan**

Puasa adalah ibadah yang melatih keikhlasan. Maka puasa Ramadhan selama sebulan adalah training keikhlasan yang sangat efektif. Sejak awal Rasulullah SAW menjelaskan betapa ibadah puasa benar-benar jalur langsung antara seorang dengan Tuhannya. Puasa menjadi ibadah yang begitu mulia karena langsung dinilai oleh Allah sang Maha Mulia. Beliau meriwayatkan firman Allah SWT dalam sebuah hadits Qudsi :

كُلُّ عَمَلِ ابْنِ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ

“ Setiap amal manusia adalah untuknya kecuali Puasa, sesungguhnya (puasa) itu untuk-Ku, dan Aku yang akan membalasnya “ ( HR Ahmad dan Muslim).

*Jamaah sekalian rahimakumullah ...*

Ibadah Puasa melatih kita untuk ikhlas dalam arti yang paling sederhana, yaitu : beramal hanya karena Allah SWT, mengharap pahala dan keridhoan-Nya. Betapa tidak ? Hampir semua ibadah bisa dideteksi dengan mudah oleh semua manusia, kecuali puasa. Orang menjalankan sholat dan zakat bisa dengan mudah terlihat dengan mata telanjang. Apalagi ibadah haji, rasa-rasanya satu kampung pun bisa mengetahui kalau salah satu kita menunaikan ibadah haji. Berbeda dengan puasa, yang hampir-hampir tidak bisa diketahui oleh orang lain karena kita ‘sekedar’ menahan tidak makan minum dan berhubungan badan.

Artinya, dalam puasa kita dipaksa untuk ‘ikhlas’ menjalani itu semua hanya karena Allah SWT. Sekiranya bukan karena ikhlas, akan sangat mudah bagi seseorang untuk mengelabui keluarga atau teman-temannya. Ia bisa ikut sahur dan juga berbuka bersama keluarga, tapi di siang hari mungkin saja menyantap lahap makanan di warung langganannya. Kita semua juga bisa berakting puasa dengan mudah, tapi lihatlah : tidak pernah terbersit dalam hati kita untuk menjalani puasa dengan modus semacam itu. Subhanallah, inilah training keikhlasan terbaik yang pernah kita dapati. Sebulan penuh merasa di awasi dan beramal hanya karena Allah SWT.

Mari kita sedikit berangan, seandainya kaum muslimin di Indonesia bisa mengambil sedikit saja oleh-oleh keikhlasan semacam ini untuk bulan-bulan selanjutnya, bisa kita bayangkan angka kejahatan, korupsi dan sebagainya insya Allah akan menurun drastis. Karena mereka semua merasa di awasi oleh Allah SWT, lalu menjalankan ketaatan dengan ikhlas sebagaimana meninggalkan kemaksiatan juga dengan ikhlas. Subhanallah

*Jamaah sekalian rahimakumullah ...*

#### **Kedua : Ramadhan untuk Training Keistiqomahan**

Momentum Ramadhan yang penuh dengan berbagai amalan –dari pagi hingga malam hari- mau tidak mau, suka tidak suka, akan membuat seorang berlatih untuk istiqomah dalam hari-hari selanjutnya. Kita semua benar-benar menjadi orang yang sibuk dalam bulan Ramadhan. Bangun

di awal hari untuk sholat malam dan sahur, kemudian siang hari yang dihiasi tilawah dan dakwah, belum lagi malam hari yang bercahayakan tarawih dan tadarus. Semua kita lakukan dalam tempo sebulan penuh terus menerus. Sebuah kebiasaan tahunan yang nyaris tidak kita percaya bahwa kita bisa menjalaninya. Semangat beribadah kita benar-benar dipacu saat memulai Ramadhan. Bahkan Rasulullah SAW memberikan panduan agar melipatgandakan semangat saat akan melepas bulan mulia tersebut. Dari Aisyah ra, ia berkata :

«كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ شَدَّ مِئْزَرَهُ، وَأَحْيَا لَيْلَهُ، وَأَيَّقَظَ أَهْلَهُ»

*adalah Nabi SAW ketika masuk sepuluh hari yang terakhir (Romadhon), menghidupkan malam, membangunkan istrinya, dan mengikat sarungnya* (ungkapan kesungguhan dan kesiapan dalam beribadah) **(HR Bukhori dan Muslim)**

Bila training keistiqomahan ini kita resapi dengan baik, maka kita akan terbiasa beramal secara terus menerus dan berkelanjutan dalam bulan yang lain. Segala halangan dan rintangan akan teratasi dengan sempurna karena semangat istiqomah yang telah tertempa dalam dada kita. Pada bulan-bulan berikutnya, saat lelah melanda, ada baiknya kita mengingat kembali semangat kita yang menyala-nyala dalam bulan Ramadhan. Untuk kemudian bangkit dan melanjutkan amal dengan penuh semangat !

*Jamaah sekalian rahimakumullah ...*

### **Ketiga : Ramadhan sebagai Training Ihsan**

Syariat kita mengajarkan untuk optimal atau ihsan dalam setiap ibadah. Tak terkecuali dengan ibadah puasa Ramadhan. Setiap kita diminta untuk meniti hari-hari puasa dengan penuh ketelitian. Menjaganya dari segala onak yang justru akan memporakporandakan pahala puasa kita. Rasulullah SAW telah mengingatkan :

«رُبَّ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صِيَامِهِ إِلَّا الْجُوعُ، وَرُبَّ قَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ قِيَامِهِ إِلَّا السَّهَرُ»

*" Betapa banyak orang yang berpuasa, tapi tidak mendapatkan dari puasanya kecuali hanya rasa lapar. Dan betapa banyak orang yang sholat malam, tapi tidak mendapatkan dari sholatnya kecuali hanya begadang "* (HR Ibnu Majah)

Ini artinya, hari-hari puasa kita haruslah penuh kehati-hatian. Menjaga lisan, pandangan dan anggota badan lainnya dari kemaksiatan. Sungguh berat, tapi tiga puluh hari latihan seharusnya akan membuat kita melangkah lebih ringan dalam hal ihsan pada bulan-bulan selanjutnya. Bahkan semestinya, perilaku ihsan ini memang menjadi branding kaum muslimin dalam setiap amalnya.

*Jamaah sekalian rahimakumullah ...*

Akhirnya, sungguh masih banyak hikmah lain yang terserak sedemikian rupa dalam titian tiga puluh hari yang mulia ini. Tidak ada pilihan lain bagi kita kecuali mengais hikmah-hikmah tersebut dari hari ke hari Ramadhan kita, untuk kemudian menjadikannya sebagai simpanan

dalam menyambut bulan-bulan berikutnya. Mari memulai dari keinginan tulus dalam hati untuk mensukseskan Ramadhan tahun ini. Lalu diikuti dengan kesungguhan dalam mengisinya bahkan hingga saat hilal Syawal menjelang. Agar kegembiraan yang dijanjikan bisa kita dapatkan.

Rasulullah SAW bersabda :

لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ.

*Bagi orang yang berpuasa akan mendapatkan dua kegembiraan yaitu kegembiraan ketika dia berbuka dan kegembiraan ketika berjumpa dengan Rabbnya. (HR Bukhori)*

Wallahu a'lam bisshowab.

## **Materi Ke-7 : Amal Unggulan di Bulan Puasa (1)**

Marilah kembali kita bersyukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita peluang pahala begitu besar di bulan Ramadhan yang mulia ini. Mari meniti hari demi hari di bulan ini, dengan kesungguhan amal dan kekhusyukan dalam hati kita. Sepenuh doa keselamatan dan kesejahteraan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang memberikan contoh begitu jelas kepada kita, bagaimana mengisi bulan Ramadhan dengan penuh amal kebajikan.

*Kaum muslimin yang berbahagia ....*

Sejak awal Ramadhan memang telah dijadikan oleh Allah SWT sebagai bulan musim kebaikan, dimana setiap pecinta kebaikan diundang untuk berlomba-lomba memanfaatkan kesempatan dan hari-harinya yang singkat, dengan memenuhinya dengan amal kebaikan yang bermacam-macam. Rasulullah SAW menyebutkan ciri khusus bulan Ramadhan :

تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَتُعَلَّقُ فِيهِ أَبْوَابُ النَّارِ ، وَتُصَقَّدُ فِيهِ الشَّيَاطِينُ ، وَيُنَادِي فِيهِ مُنَادٍ كُلَّ لَيْلَةٍ : يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ هَلُمَّ ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ ، حَتَّى يَنْقُضِيَ رَمَضَانُ.

*“(Bulan dimana) dibuka pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, syetan-syetan dibelenggu. Dan berserulah malaikat : wahai pencari kebaikan, sambutlah. Wahai pencari kejahatan, berhentilah” (demikian) sampai berakhirnya ramadhan” ( HR Ahmad)*

Maka inilah yang harus kita yakini dalam hati, sejak awal menyambut Ramadhan visi kita adalah menjadikannya sebagai ladang amal kebaikan dan keberkahan. Adalah sebuah kesalahan jika ada yang memandang bahwa kemuliaan Ramadhan hanya terkait keistimewaan ibadah puasa saja. Rasulullah SAW dan para sahabat telah mencontohkan dengan jelas kepada kita, melalui banyak riwayat shohih yang tersebar di kitab para ulama. Bagaimana mereka mengisi Ramadhan dengan berbagai amal kebaikan begitu rupa, berlomba dan terus berlomba seolah tak rela jika bulan ini hanya berhiaskan kemalasan dan duduk semata.

*Kaum muslimin yang berbahagia ....*

Lantas apa sajakah amal kebaikan dan ibadah unggulan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat di hari-hari Ramadhan yang penuh berkah ? Mari sejenak kita mengkajinya dengan

singkat satu demi satu, agar memotivasi kita untuk mampu menjalankannya di bulan Ramadhan yang telah berjalan beberapa hari ini.

### **Yang Pertama : Menjalankan Sholat Tarawih atau Qiyam Ramadhan**

Salah satu yang menjadi ciri khas bulan Ramadhan adalah shalat tarawih berjamaah. Bulan Ramadhan menjadi begitu semarak di malam hari karena pelaksanaan sholat tarawih berjamaah. Riwayat tentang keutamaan qiyam ramadhan atau sholat tarawih ini begitu sering kita dengar di hari-hari ini, dan bahkan telah kita hafal tanpa sengaja. Rasulullah SAW bersabda dengan lisannya yang mulia :

مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

*Barang siapa melakukan qiyam ramadhan dengan iman dan pengharapan, maka akan diampuni dosa-dosanya terdahulu (HR Bukhori)*

Menjalankan sholat tarawih dengan penuh keimanan dan keyakinan akan keutamannya pahalanya, akan membuahkan gugurnya dosa-dosa kita yang terdahulu. Karenanya, ini menjadi amal unggulan di bulan Ramadhan yang sungguh sangat sayang untuk dilewatkan begitu saja.

*Kaum muslimin yang berbahagia,*

Sejarah pelaksanaan sholat tarawih berjamaah ini tidak lepas dari peran seorang sahabat yang mulia, beliau Al Faruq Umar bin Khottob ra. Dahulu pada awalnya Rasulullah SAW mengajak beberapa sahabat untuk menjalankan qiyamur ramadhan, namun dari hari ke hari kaum muslimin bersemangat dan jumlahnya terus bertambah, hingga akhirnya Rasulullah SAW menyuruh untuk sholat sendiri-sendiri di rumah karena takut hal tersebut menjadi wajib bagi umatnya. Ini adalah bentuk kasih sayang seorang pemimpin terhadap umatnya. Namun waktu terus berjalan, ketika Umar melihat para sahabat di Madinah sholat sendiri-sendiri saat malam Ramadhan menjelang, maka kemudian beliau berinisiatif dan berijtihad untuk mengumpulkan kembali kaum muslimin dalam sholat tarawih berjamaah dan memerintahkan sahabat Ubay bin Ka'ab ra sebagai imamnya.

Maka marilah kita terus berusaha istiqomah menjalankan sholat tarawih berjamaah, agar menambah syiar dan cahaya bulan Ramadhan. Sholat tarawih hendaknya kita kerjakan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati, bukan hanya *ewuh pakewuh* karena dilihat anak dan istri. Sholat tarawih juga hendaknya kita jalankan dengan penuh kekhusyukan, bukan malah sebaliknya, mengerjakan dengan cepat, terengah-engah, bahkan jauh dari kekhusyukan dan ketenangan. Kita bisa bercermin bagaimana Rasulullah SAW begitu bersungguh-sungguh dalam qiyamul lailnya, bahkan hingga kaki beliau yang mulia bengkak-bengkak karena begitu lamanya beliau berdiri bermunajat kepada Ilahi. Semoga kita mampu menghayati dan menjalani, ibadah tarawih ramadhan yang benar-benar membantu kita lebih dekat kepada Allah SWT.

*Kaum muslimin yang berbahagia,*

**Amal Unggulan Yang Kedua : Tilawah dan Tadarus atau Mempelajari AlQuran**

Bulan Ramadhan adalah syahrul quran, bulan Al-Quran. Bukan saja karena Al-Quran turun di dalam bulan Ramadhan, namun karena memang salah satu agenda dan amalan Ramadhan adalah membaca dan mempelajari Al-Quran. Inilah salah satu sunnah dalam bulan Ramadhan yang begitu jelas dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam sebuah riwayat ibnu Abbas menceritakan :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ

*Adalah Jibril menemui Rasulullah tiap malam dalam bulan ramadhan dan bertadarus Al-Quran (HR Bukhori)*

Sudah menjadi kebiasaan baik yang ada di masyarakat kita, bersama-sama membaca dan saling menyimak bacaan Al-Quran yang sering disebut dengan tadarusan. Begitu pula dengan kebiasaan lain yaitu mengkhataamkan al-Quran dalam 30 hari Ramadhan ini. Ini semua harus kita jaga dan syukuri, dan tentu tidak lupa kita berusaha untuk meningkatkan dari hari ke hari, bukan hanya sekedar membaca atau tilawah, namun juga mempelajari dan memahami makna-maknanya. Mengingat makna tadarus sendiri secara bahasa adalah : saling belajar dan mempelajari Al-Quran. Hal ini menjadi amal terbaik yang pernah Rasulullah SAW promosikan di hadapan para sahabat, beliau bersabda dengan gamblang :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“ yang terbaik di antara kalian adalah mereka yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada yang lain “ (HR Bukhori)

Maka setiap kita bisa berusaha untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Quran, dari yang mulai sederhana ; belajar dan mengajarkan membaca Al-Quran huruf per huruf, belajar dan mengajarkan tafsir atau makna ayat per ayat dari Al-Quran, atau bahkan hingga belajar memahami makna dan kandungan hukum yang ada dalam Al-Quran. Ini semua tentu bukan hal yang mudah, namun Bulan Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk memulai atau meningkatkan kedekatan kita terhadap Al-Quran.

*Kaum muslimin yang berbahagia,*

Marilah kita menyediakan waktu khusus dalam hari-hari kita di bulan Ramadhan ini, bukan hanya sekedar membaca Al-Quran siang dan malam, namun juga mencoba untuk memahami dan mentadaburinya. Terlebih lagi saat ini begitu banyak ceramah, kajian, pengajian yang membahas seputar Al-Quran dan tafsirnya, maka akan sangat indah dan berkesan Ramadhan kita jika kita mampu menghadiri majelis-majelis ilmu semacam itu. Kita juga perlu mengingat, bahwa hakikat kemuliaan Al-Quran akan dapat kita rasakan, dengan benar-benar mentadabburi ayat-ayatnya, sebagaimana jelas disebutkan dalam Al-Quran :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran” (Q.S.SHood :29)

Akhirnya, sholat tarawih dan tilawah al-Quran adalah dua dari sekian banyak amal unggulan di bulan Ramadhan. Mari bersama menguatkan tekad, saling menasehati satu sama lainnya, seraya memohon kekuatan kepada Allah SWT agar benar-benar kita bisa menghiasi Ramadhan ini dengan sepenuh amal kebaikan.

*washholatu wassalamu ala Rasulillah wa 'ala aalihi wa ashabihi ajma'iin*

## **Materi Ke-8 : Amal Unggulan di Bulan Puasa (2)**

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kita bimbingan dan kekuatan dalam mengisi bulan Ramadhan ini. Tidak lupa sholawat dan salam kita sampaikan kepada Rasulullah SAW, uswah dan qudwah kita dalam mengisi Ramadhan dengan segenap amal kebaikan dan ibadah yang disyariatkan.

*Kaum muslimin yang dimuliakan Allah SWT*

Tanpa terasa hari-hari Ramadhan terus berjalan cepat, sebelum terlambat marilah senantiasa kita mengevaluasi amal apa saja yang telah kita jalankan. Apakah benar-benar kita telah mengoptimalkan Ramadhan untuk mendulang pahalan dan keberkahan ? Atau malah justru kita melewati hari hari di dalamnya hanya dengan kemalasan dan amal ibadah seadanya ?. Pada pertemuan sebelumnya kita telah membahas dua ibadah unggulan di bulan Ramadhan, yaitu Qiyam Ramadhan atau yang biasa disebut dengan sholat tarawih, serta tadarus atau membaca dan mempelajari kitab suci Al-Quran. Selain dua ragam ibadah tersebut, di dalam bulan Ramadhan masih banyak terbuka peluang amal ibadah unggulan lainnya yang juga disyariatkan. Mari kita telusuri satu persatu secara singkat, dan berusaha kita jalankan selagi masih ada kesempatan di bulan Ramadhan kali ini.

*Kaum muslimin yang dimuliakan Allah SWT*

**Pertama : Memperbanyak Sedekah**

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدُ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جِبْرِيلُ، وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ، فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ»

Dari Ibnu Abbas RA. Berkata:

“Rasulullah SAW adalah orang yang paling dermawan. Dan kedermawanannya lebih lagi pada bulan Ramadhan ketika Jibril menemuinya. dan Jibril menemuinya setiap malam di bulan Ramadhan untuk tadarus Al-Qur'an. Sungguh Rasulullah SAW lebih murah hati melakukan kebaikan daripada angin yang berhembus”. ( Shahih Al Bukhari)

## Kedua : Menyediakan hidangan berbuka

مَنْ فَطَرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang memberi hidangan berbuka untuk orang yang berpuasa maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa itu, tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sama sekali.” (HR. Tirmidzi. Dia berkata, “Hadits hasan shahih.”).

## Ketiga : Menjalankan I'tikaf di Akhir Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ حَتَّى تَوَفَّاهُ اللَّهُ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ بَعْدِهِ.

Akhirnya, Mari bersama menguatkan tekad, saling menasehati satu sama lainnya, seraya memohon kekuatan kepada Allah SWT agar benar-benar kita bisa menghiasi Ramadhan ini dengan sepenuh amal kebaikan.

## Materi Ke-9: Urgensi dan Hikmah Sholat

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, teriring doa dan keselamatan semoga terlimpah atas nabi dan rasul termulia: Muhammad SAW, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada semua yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat nanti.

Sebagai seorang muslim, setiap hari kita diwajibkan oleh agama kita untuk mendirikan sholat lima waktu. Namun tanpa disadari, kebanyakan dari kita menganggap kewajiban mulia tersebut sekedar rutinitas yang membebani saja. Banyak yang menjalankan sholat hanya sekedar menggugurkan kewajiban, atau ibaratnya anak sekolah atau karyawan perusahaan ; sekedar absen semata, tanpa mengetahui urgensi dan hikmahnya. Karenanya marilah dalam kesempatan yang berbahagia ini, kembali kita mencoba menyelami kembali urgensi dan hikmah ibadah sholat yang kita kerjakan sehari-hari.

Adapun diantara urgensi dari ibadah sholat, yaitu merupakan ibadah yang pertama kali akan dimintakan pertanggung jawabannya dari manusia pada hari kiamat kelak. Bukan hanya itu, ibadah sholat kita juga menjadi cermin dari keseluruhan rangkaian amal ibadah kita selama di dunia. Rasulullah SAW bersabda :



إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ (رواه الترميذي وأحمد وابن ماجه)

“Sesungguhnya amal ibadah seseorang yang paling pertama kali dihisab adalah shalatnya. Jika shalatnya di nilai baik, maka bahagia dan tenanglah dia. Namun jika shalatnya rusak, maka rugi dan sengsaralah dia.” (HR. Tirmidzi, Ahmad dan Nasa’i).

Selain menjadi ibadah yang pertama kali dihisab pada hari kiamat, ibadah shalat juga menjadi bukti sekaligus identitas keislaman sejati kita. Karenanya, sholat menjadi garis pemisah yang jelas antara keimanan dan kekufuran. Hal ini jelas ditegaskan oleh Rasulullah Saw dalam hadisnya:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ تَرْكُ الصَّلَاةِ (رواه النسائي، الترميذي: حَدِيثٌ حَسَنٌ، وَأَحْمَدُ)

"Batas antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat". (HR. Nasa’i, Tirmidzi dan Ahmad).

Dengan meyakini dan memahami urgensi ibadah sholat, diharapkan kita semua bisa lebih merasakan keagungan ibadah mulia ini lalu menjalankannya dengan sepenuh keikhlasan dan kepasrahan.

### ***Kaum muslimin yang berbahagia***

Selain urgensi, ibadah sholat juga mempunyai fungsi dan hikmah bagi kehidupan kita secara pribadi maupun masyarakat. Secara pribadi, ibadah sholat akan menghasilkan hikmah kepada mereka yang mengerjakannya setidaknya dalam tiga hal :

#### **Pertama : Sholat akan Mengendalikan Diri dari Kemaksiatan**

Orang yang mendirikan sholat dengan baik akan merasakan hubungan dan kedekatan yang luar biasa kepada Allah SWT. Karenanya ia akan merasa selalu dalam pengawasan Allah SWT. Ia tidak rela menodai kedekatannya itu dengan amal dan perbuatan maksiat. Inilah buah dari ibadah sholat yang mulia, sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“Dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.” (Al-Ankabut: 45).

#### **Kedua : Sholat menjadi Pembersih dari segala Dosa**

Kita semua sama-sama menyadari, bahwa tidak ada manusia yang ma'shum (terjaga dari dosa) selain para nabi dan rasul, maka salah satu hikmah shalat adalah menjadi pembersih dan penggugur dosa-dosa kita. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengumpamakan shalat lima waktu dengan sebuah sungai yang mengalir di depan pintu seseorang, lalu ia mandi di sungai itu lima kali dalam sehari semalam, adakah kotoran ditubuhnya yang masih tersisa?

Dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata, aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Menurut kalian seandainya ada sungai di depan pintu rumah salah seorang dari kalian di mana dia mandi di dalamnya setiap hari lima kali, apakah masih ada kotorannya yang tersisa sedikit pun?” Mereka menjawab, “Tidak ada kotoran yang tersisa sedikit pun.” Rasulullah saw bersabda, “Begitulah perumpamaan shalat lima waktu, dengannya Allah menghapus kesalahan-kesalahan.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

### **Ketiga: Sholat Memperkuat Jiwa dalam menghadapi Cobaan Kehidupan**

Kehidupan manusia bagaikan putaran roda ; senang, susah, gembira, ujian dan cobaan datang silih berganti menguji iman dan ketakwaan. Seorang muslim harus mempunyai jiwa yang kokoh untuk menghadapi beratnya ujian kehidupan. Ibadah sholat sejak awal menjadikan jiwa manusia tenang dan khushyuk, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan matang. Kita diperintahkan untuk selalu menjadikan sholat sebagai pengokoh jiwa kita dalam setiap musibah yang melanda. Allah SWT berfirman :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” (Al-Baqarah: 45).

Sholat senantiasa menjadikan jiwa kita tenang dan kokoh. Inilah rahasia mengapa Rasulullah SAW meminta kepada Bilal : “*Wahai Bilal, istirahatkan kami dengan shalat.*” (HR Ahmad dan Abu Daud). Dalam kesempatan lain beliau juga bersabda, “*Dan ketenanganku dijadikan di dalam shalat.*” (HR Ahmad)

Semoga kita termasuk mereka yang mendapatkan buah dan hikmah dari ibadah sholat yang dikerjakannya. Allahumma sholli wa salim wa barik alaih.

## **Materi ke-10 : RAMADHAN & PENJAGAAN SHOLAT**

Segala puji hanyalah bagi Allah semata, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada nabi junjungan kita : Muhammad SAW, yang senantiasa kita harap syafaatnya pada hari kiamat kelak. Begitu pula kepada para sahabat dan keluarga beliau yang mulia, serta seluruh pengikut risalahnya hingga akhir nanti.

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Setiap hari kita menjalani sholat lima waktu. Setiap kita pasti mendambakan bisa menjalankan sholat-sholat tersebut dengan optimal, agar kita bisa merasakan buah dari keberkahan sholat yang digambarkan dalam firman Allah SWT : “ Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar “ (QS Al-Ankabut : 45). Jelas tersirat dari ayat tersebut, bahwa sholat kita seharusnya mampu menjaga diri kita dari perbuatan dosa. Bukan sekedar sholat penggugur kewajiban saja. Namun kenyataan menunjukkan hal berbeda, betapa banyak orang yang sholat tapi masih terasa ringan dalam berbuat maksiat dan dosa. Oleh karena itu, menjadi penting bagi kita untuk berusaha meniti langkah dalam mengoptimalkan sholat kita. Setidaknya ada tiga langkah optimalisasi sholat yang perlu kita renungkan dan praktekkan dalam sholat kita sehari-hari, antara lain sebagai berikut :

#### **Pertama : Optimalisasi dari sisi awal waktu**

Allah SWT berfirman : “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (QS An-Nisa 103). Sholat adalah kewajiban yang terikat dengan waktu. Karenanya, menjadi langkah terbaik bagi seorang muslim untuk menjalankannya di awal waktu. Dalam riwayat Bukhori , Rasulullah SAW pernah ditanya oleh Ibnu Mas’ud tentang amal yang paling dicintai oleh Allah SWT, maka yang pertama beliau sebutkan adalah : “sholat pada waktunya”. Sebaliknya, bagi mereka yang meremehkan waktu sholat dengan menunda-nunda, diancam dengan kecelakaan di akhirat nanti. Allah SWT berfirman : “ kecelakaan bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) yang lalai dari sholatnya “ (QS Al-Maun 4-5). Rasulullah SAW juga mencela sekelompok munafik di Madinah yang menunda-nunda waktu sholat ashar hingga menjelang terbenamnya matahari.

#### **Kedua : Optimalisasi dari sisi berjamaah**

Langkah optimalisasi sholat berikutnya adalah menjaga sholat kita agar senantiasa berjamaah. Hukum sholat berjamaah bagi kaum laki-laki adalah sunnah muakkadah yang hampir mendekati wajib. Dari sisi pahala dan keutamaannya, tak kurang Rasulullah SAW menyatakan dalam haditsnya : “Sholat berjamaah lebih utama pahalanya dari pada sholat sendirian, sebanyak dua puluh tujuh derajat” (HR Bukhori Muslim). Selain menambah pahala, dengan sholat jamaah pun kita bisa merasakan hikmahnya berupa penguatan ukhuwah antara kita, tetangga atau rekan kerja.

#### **Ketiga : Optimalisasi dari sisi Kekhusyukan**

Langkah berikutnya adalah menjaga kekhusyukan sholat kita. Syeikh Muhammad Ali Tonhowi mengartikan khusyuk sebagai : ketakutan dalam hati kepada Allah SWT, yang terlihat pada anggota badan, menjadikannya tenang dan merasakan bahwa ia berdiri menghadap Allah SWT. Kekhusyukan dalam sholat adalah salah satu indikasi keberuntungan seorang yang beriman. Allah SWT berfirman : “sungguh telah beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) yang khusyuk dalam sholat-sholat mereka “ (QS Al-Mukminun 1-2). Untuk mendapatkan kekhusyukan tentu banyak hal yang harus kita upayakan, seperti : memahami fungsi dan hikmah sholat,

mengenal keagungan Allah, dan tentu saja dengan memahami ucapan dan doa yang kita lantunkan dalam sholat kita.

Akhirnya, semoga sholat yang kita jalani setiap hari tidak lagi menjadi hiasan dan penggugur kewajiban. Tetapi menjadi momentum yang dinanti-nanti untuk dijalani dengan optimal, agar mendapatkan buah dan berkahnya, di dunia maupun akhirat. Semoga Allah SWT memudahkan. Wallahu a'lam bisshowab.

## **Materi ke-11 : Adab Sholat Khusyuk**

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah meringankan hati kita dan memudahkan langkah kita bertemu dalam majelis ini. Semoga keselamatan dan kedamaian tercurah kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat yang mulia, serta penerus risalnya hingga hari akhir nanti.

### *Kaum muslimin yang dimuliakan Allah SWT*

Selain memahami urgensi dan hikmah sholat, sangat penting juga bagi kita untuk menjaga kekhusyukan ibadah sholat kita. Disebutkan oleh Imam Ibnu Qudamah al-Maqdasy dalam kitabnya Mukhtasor Minhajul Qashidin, bahwa kekhusyukan adalah 'puncak kebaikan' dari adab-adab sholat yang kita kerjakan. Di dalam AlQuran pun sudah dijelaskan, bagaimana kekhusyukan menjadi ciri keberuntungan seorang mukmin.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

Artinya : “*surely telah beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) yang khusyuk dalam sholat-sholat mereka* “ (QS Al-Mukminun 1-2)

Karenanya menjadi sebuah kebutuhan bagi kita, untuk mengevaluasi kembali shalat yang kita jalani selama ini. Apakah sudah mendapati kekhusyukan dalam sholatnya, atau masih sering menjadikan sholat sebagai rutinitas biasa yang nyaris tidak berkesan apapun terhadap dirinya ?. Setiap kita tentu harus berusaha untuk meningkatkan kualitas sholatnya dari hari ke hari. Bukan hanya mengerjakan syarat dan rukunnya saja, tetapi berusaha mengejar kekhusyukan di dalam sholat, agar lebih optimal pengaruh dan pahala yang ia dapatkan.

### *Kaum muslimin yang berbahagia*

Disebutkan dalam Tafsir Al-Wasith yang ditulis oleh Syeikh Al-Azhar, Muhammad Ali Tonhowi , makna khusyuk adalah : “ ketakutan dalam hati kepada Allah SWT, yang terlihat pada anggota badan, menjadikannya tenang dan merasakan bahwa berdiri menghadap Allah SWT “. Tentu saja ini adalah pekerjaan yang berat dan harus dilatih terus menerus. Adapun beberapa langkah untuk lebih khusyuk dalam sholat, secara umum telah dibahas dalam banyak kitab-kitab , diantaranya sebagai berikut :

*Pertama : Menyadari fungsi dan pentingnya sholat* : sehingga ia tidak lagi merasa sholat sebagai sebuah kewajiban, tetapi sebagai sebuah kebutuhan yang akan berakibat baik bagi dirinya sendiri, di dunia maupun akhirat.

*Kedua : Istihdhor al-Qalb ( Konsentrasi )* : yakni mengosongkan hati dari hal hal yang mengganggu dan mencampuri konsentrasi ketika sholat. Karenanya disyariatkan niat di awal sholat sebagai pintu awal menata hati dan menghadirkannya. Rasulullah SAW juga mengingatkan godaan syetan ketika manusia tengah sholat . Dari Utsman bin Abi Ash, ia mendatangi Rasulullah SAW dan mengatakan : “Wahai Rasulullah, sesungguhnya syaitan telah menghalangi shalatku dan mengganggu bacaanku”. Maka Rasulullah SAW berkata : “ *itu adalah syaitan yang bernama Khonzab, jika engkau merasakan maka bertaawudzhlah (minta perlindungan kepada Allah), dan meludahlah ka arah kiri tiga kali* ” (HR Bukhori)

*Ketiga : Tafahum li ma’nal Kalam ( Mengetahui Arti lafal )* : Dengan memahami makna bacaan yang kita lafalkan, maka akan membantu kekhusyukan dalam sholat, karena kita menghayati sepenuhnya doa-doa yang ada di dalamnya.

*Keempat : Ta’dzhiim lillah ( Penghormatan & Pengagungan )* : Yaitu merasakan keagungan Allah dan sebaliknya kekerdilan kita sebagai hambanya. Hal ini akan memunculkan ketakutan saat sedang menjalani Sholat. Tidak ada kesombongan sedikitpun saat kita sholat.

*Kelima : Dzikirul Maut ( Mengingat Mati )* : Kita merasa bahwa sholat kita ini adalah yang terakhir yang akan kita kerjakan, dimana setelahnya malaikat maut datang menjemput ajal kita. Perasaan ini menumbuhkan suasana kebatinan yang luar biasa, membantu sholat kita jauh lebih khusyuk dari sebelumnya. Karenanya, Rasulullah SAW bersabda :

اذكر الموت في صلاتك ، فإن الرجل إذا ذكر الموت في صلاته لحري أن يحسن صلاته، و صل صلاة رجل لا يظن أن يصلي صلاة غيرها "

*Ingatlah mati dalam sholatmu , karena sesungguhnya jika orang mengingat mati dalam sholatnya tentu ia akan memperbagus sholatnya. Shalatlah seperti orang tidak yakin ia akan dapat melakukan sholat selainnya. (HR Dailami, dishahihkan oleh Albani)*

### ***Kaum muslimin yang berbahagia***

Selain langkah-langkah di atas, syariat kita juga menganjurkan sunnah-sunnah tertentu yang semuanya mengarah menuju optimalisasi kualitas sholat. Ada hal-hal yang dianjurkan : seperti bersiwak, memakai pakaian yang baik, berdoa ketika melangkah ke masjid. Ada pula hal-hal yang dilarang dan dimakruhkan, seperti : larangan makan makanan berbau menyengat, larangan sholat dalam kondisi menahan hajat, dan lain sebagainya. Jika semua ini dijalankan dengan baik, insya Allah akan membantu kita untuk menggapai sholat yang lebih khusyuk. Semoga Allah SWT memudahkan. *Wallahu a’lam bishhowab*

## Materi Ke-12 : Fenomena Hari Jumat

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

### ***Kaum muslimin yang berbahagia ..***

Hari Jumat mempunyai kedudukan tersendiri di dalam Islam, baik dari sisi keutamaan, sejarahnya dan juga disyariatkan amal-amalan sunnah yang berlipat ganda pahalanya. Diantara hadits dan riwayat yang menyebutkan hal tersebut antara lain :

#### **Pertama :** Hari Jumat sebagai Hari Terbaik dan bersejarah

Dari Abi Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: Hari terbaik terbitnya matahari adalah pada hari jum'at, pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu pula dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu tersebut dia dikeluarkan dari surga" (HR. Muslim)

#### **Kedua :** Hari Jumat sebagai Hari Raya bagi kaum Muslimin

Di antara keutamaan hari Jumat adalah Allah subhanahu wata'ala menjadikan hari tersebut sebagai hari raya pekanan bagi kaum muslimin. Dari Ibnu Abbas ra, Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya hari ini adalah hari raya, Allah menjadikannya istimewa bagi kaum muslimin, maka barangsiapa yang akan mendatangi shalat jum'at maka hendaklah dia mandi". (Ibnu Majah)

#### **Ketiga :** Hari yang dipenuhi dengan doa yang mustajabah

Diriwayatkan oleh Muslim di dalam kitab shahihnya dari Abi Hurairah radhhiyallahu a'nhu bahwa Nabi Muhammad shalallahu'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya pada hari jum'at terdapat satu saat tidaklah seorang muslim mendapatkannya dan dia dalam keadaan berdiri shalat dia meminta kepada Allah suatu kebaikan kecuali Allah memberikannya, dan dia menunjukkan dengan tangannya bahwa saat tersebut sangat sedikit. ( HR. Muslim no: 852 dan Al-Bukhari no: 5294)

#### **Keempat :** Hari diampuni dosa-dosa kecil kaum muslimin

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam bersabda : Sholat lima waktu, dari Jumat ke Jumat, dan Romadhon ke Romadhon, adalah penghapus dosa antara satu dan lainnya selama dijauhi dosa-dosa besar. (HR Muslim dan lainnya)

### ***Kaum muslimin yang berbahagia ..***

Dalam mengisi kemuliaan dan keberkahan hari Jumat, ada serangkaian amalan yang disyariatkan bagi kita semua. Mari bersama berusaha untuk mewujudkannya .....

#### **Pertama :** Mandi, Memakai wangi-wangian dan Pakaian yang Terbaik :

Rasulullah SAW bersabda : "Siapa yang mandi pada hari jum'at dan memakai pakaian terbaik yang dimiliki, memakai harum-haruman jika ada, kemudian pergi jum'at dan di sana tidak melangkahi bahu manusia lalu ia mengerjakan sholat sunnah, kemudia ketika imam datang ia

diam sampai selesai sholat jum'at maka perbuatannya itu akan menghapuskan dosanya antara jum'at itu dan jum'at sebelumnya." (HR. Ibnu Hibban dan Al-Hakim).

**Kedua : Memotong Kuku dan Mencukur Kumis**

"Adalah Rasulullah SAW memotong kuku dan mencukur kumis pada hari jum'at sebelum beliau pergi sholat jum'at. (HR. Al-Baihaqi dan At-Thabrani).

**Ketiga : Membaca Surat Al-Kahfi**

Dari Abu saied bahwa Nabi bersabda: "Barangsiapa membaca surat al-kahfi pada hari jum'at, maka cahaya akan menyinarinya diantara dua jum'at". (H.R al-hakim :2/368. hadits shahih).

**Keempat : Memperbanyak Sholawat Atas Nabi**

" Maka perbanyaklah (sholawat) kepadaku pada hari (jum'at) ini, sesungguhnya sholawat kalian akan ditampakkan kepadaku". (H.R Abu Daud no.1047 hadits shahih).

**Kelima : Bersegera Menuju Masjid**

Dari Abu hurairah berkata: Rosululloh telah bersabda: "Pada hari jum'at disetiap pintu mesjid ada beberapa malaikat yang mencatat satu persatu orang yang hadir sholat jum'at sesuai dengan kualitas kedudukannya, Apabila imam datang/ naik mimbar maka para malaikat itu menutup lembaran catatan tersebut lalu mereka bersiap-siap mendengarkan khutbah, perumpamaan orang yang datang lebih awal seperti orang yang berqurban seekor unta gemuk, orang yang datang berikutnya seperti orang yang berqurban sapi, dan orang datang berikutnya seperti orang yang berqurban kambing, dan orang yang datang berikutnya seperti orang yang bersedekah ayam, dan orang yang datang berikutnya (kelompok akhir) seperti orang yang bersedekah sebutir telur." (H.R Bukhori no:929 Muslim no:850)

**Keenam : Beritikaf dan memperbanyak Sholat Sunnah sebelum Khotib naik mimbar**

Abu Hurairah radhiallahu 'anhu menuturkan bahwa Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barangsiapa mandi kemudian datang untuk sholat Jumat, lalu ia sholat semampunya dan dia diam mendengarkan khotbah hingga selesai, kemudian sholat bersama imam maka akan diampuni dosanya mulai Jumat ini sampai Jumat berikutnya ditambah tiga hari." [HR. Muslim]

Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan bagi kita dalam mengisi hari Jumat yang mulia. Wallahu a'lam bisshowab.

**Materi ke-13 : RAMADHAN DAN MANAJEMEN WAKTU**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

Waktu berjalan begitu cepat, begitu pula dengan bulan Ramadhan kali ini. Hari terus berganti, bulan dan demikiap pula tahun selalu berganti, maka yang terbaik untuk dilakukan seorang

muslim adalah melakukan muhasabah atau evaluasi diri. Allah SWT berfirman : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat),” (QS Al Hasyr 18)

Salah satu yang kita perlu kita renungi adalah berjalannya waktu yang begitu cepat, terkadang membuat banyak orang lalai, sehingga saat usia menjelang senja, atau badan mulai terlihat renta, penyesalan itu datang begitu rupa. Rasulullah SAW telah berpesan : “ Manfaatkan lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya, (yaitu): masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa sempitmu, masa longgarmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum datang kematianmu “ (HR an-Nasa’i)

Agar kita tidak termasuk mereka yang lalai dengan berlalunya waktu dan berkurangnya usia kita, maka marilah kita renungkan beberapa hal yang diajarkan Islam untuk menjadikan waktu kita lebih berkah.

#### **Pertama : Mencari Akhirat tanpa Melupakan Dunia**

Allah SWT berfirman : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (QS Al-Qoshos : 77). Ajaran syariat Islam yang luwas dan luwes memberikan peluang dan motivasi bagi setiap muslim untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Karenanya setiap muslim dituntut untuk mengisi waktunya dengan lebih tawazun (seimbang) antara beribadah, bekerja ataupun berdagang, agar senantiasa selaras antara kepentingan akhirat dan dunianya.

#### **Kedua : Meninggalkan Hal yang Sia-sia tanpa makna.**

Rasulullah SAW berpesan tentang kunci sukses mendapatkan waktu yang berkah, beliau bersabda : “ sebagian dari bukti kebaikan keislaman seseorang adalah, meninggalkan apa-apa yang tidak bermanfaat baginya” (HR Malik). Waktu yang luang senantiasa menghadirkan ujian baru bagi kita, apakah menghabiskannya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, atautkah menjadikannya sebagai momentum untuk memperbanyak amal ?. Seorang muslim harus senantiasa mawas dengan waktu-waktu luang yang datang silih berganti menghiasi siang malamnya.

#### **Ketiga : Memperbanyak Amal yang Mengalirkan Pahala terus menerus.**

Beramal untuk akhirat bagaikan berinvestasi, kita menginginkan hasilnya terus akan mengalir pada diri kita, meski kita tak lagi hidup di dunia ini. Usia kita terbatas, tapi pintu pahala masih selalu akan terbuka jika kita memulai amal kebaikan yang selalu bermanfaat bagi orang lain. Rasulullah SAW bersabda : “jika seorang manusia meninggal, maka terputus (pahala) amalnya, kecuali dari tiga sumber : shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak sholih yang mendoakannya” (HR Muslim). Inilah amal-amal bernilai investasi pahala yang tak akan surut, seperti ; menuliskan ilmu dalam buku, atau mengajarkannya secara langsung, memberikan beasiswa pada pelajar, atau mewakafkan dan membangun masjid atau madrasah. Semua ini



dengan niatan baik menjadi sumber pahala yang akan terus mengalir insya Allah, bahkan saat jasad kita telah menyatu dengan tanah sekalipun.

Akhirnya, semoga setiap berlalunya waktu senantiasa menjadi momentum bagi kita untuk mengevaluasi diri dan memperbanyak amal setelahnya, agar menjadikan waktu kita lebih berkah. Wallahu a'lam bisshowab.

## **Materi Ke-14 : RAMADHAN & PENJAGAAN KESEHATAN**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat sehat hari ini. Kesehatan adalah salah satu kenikmatan termahal yang kita miliki. Dengannya kita bisa menjalankan berbagai aktifitas, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat. Pekerjaan sehari-hari yang kita tekuni membutuhkan fisik yang kuat untuk menjalaninya. Begitupun ibadah kita sehari-hari, tidak mampu kita tunaikan dengan baik dan khusyuk jika datang penyakit yang menggerogoti. Namun sayangnya, meski kesehatan adalah nikmat yang mahal tapi kebanyakan dari kita belum menyadarinya. Hal ini sudah sejak lama diingatkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya : “ Dua nikmat yang manusia sering lalai terhadap keduanya ; kesehatan dan waktu luang ” (HR Bukhori).

Sebagai sebuah nikmat, maka kesehatan haruslah kita syukuri. Adapun bentuk syukur nikmat kesehatan, bisa terwujud setidaknya dengan dua hal, yaitu menggunakannya untuk amal kebaikan, serta menjaga kesehatan dalam diri kita. Khusus mengenai penjagaan kesehatan, ajaran Islam ternyata sejak awal sudah mengisyaratkan tentang pentingnya gaya hidup sehat. Dalam banyak riwayat banyak disebutkan anjuran-anjuran Rasulullah seputar gaya hidup sehat, yang sangat bersesuaian dengan anjuran pakar kesehatan modern saat ini. Setidaknya ada empat point besar seputar gaya hidup sehat yang dianjurkan Islam, sebagaimana berikut :

### **Pertama : Pola makan yang seimbang dan berkualitas**

Tidak diragukan lagi bahwa kebanyakan penyakit disebabkan karena pola makan yang salah. Penyakit-penyakit seperti diabetes, kolesterol dan asam urat lebih banyak bersumber dari kebiasaan mengkonsumsi makanan tertentu secara berlebihan. Islam sejak dini mengingatkan perlu keseimbangan dalam makan sehari-hari. Firman Allah SWT : “ Makan dan minumlah kamu tapi janganlah berlebihan ” (QS A;-A'raaf 31) . Di dalam hadits, Rasulullah SAW secara spesifik menganjurkan kita untuk membagi rata antara jatah makan dan minum kita, beliau bersabda : “Tidak ada yang lebih buruk dari perut bani adam, cukuplah bagi seorang muslim makan yang bisa menegakkan punggungnya, jika ia memang harus makan maka hendaknya sepertiga untuk

makanannya, sepertiga untuk minumannya dan sepertiga untuk nafasnya” (HR Al-Hakim). Selain anjuran dalam keseimbangan pola makan, Islam juga menganjurkan menjaga kualitas gizi dengan mengonsumsi makanan-makanan tertentu. Karenanya, secara spesifik dalam Al-Quran dan Sunnah disebutkan beberapa makanan tertentu yang bergizi tinggi seperti : susu, madu dan kurma.

#### **Kedua : Pola Istirahat yang teratur**

Istirahat adalah kebutuhan manusia yang diakui oleh Islam. Kelelahan fisik memancing masuknya penyakit lanjutan. Rasulullah SAW mengingatkan dengan keras beberapa sahabat yang bertekad untuk beribadah dengan keras tanpa memperdulikan istirahat, beliau bersabda : “ Barang siapa yang tidak suka dengan sunnahku, maka bukanlah bagian dariku “ (HR Bukhori). Dalam keseharian, Rasulullah SAW pun memberi contoh bagaimana beliau tidur lebih awal, dan bangun lebih awal agar terjaga kebugarannya. Beliau dan para sahabat pun membiasakan tidur sejenak di siang hari (qailullah) untuk membantu tubuh agar ringan menjalankan qiyamul lail di malam harinya. Bahkan dalam posisi tidur pun beliau memberikan contoh agar tidur menyamping dan melarang tidur telentang. Semua itu terbukti berpengaruh signifikan pada kualitas tidur seseorang.

#### **Ketiga : Anjuran Olahraga yang teratur**

Rasulullah SAW bersabda : “ mukmin yang kuat lebih baik dan dicintai oleh Allah dari mukmin yang lemah ” (HR Bukhori). Bukan hanya sekedar memberikan motivasi, Rasulullah SAW pun diriwayatkan beberapa kali melakukan olahraga seperti jogging bersama ibunda Aisyah ra, bahkan olahraga keras sekalipun semacam gulat di tengah-tengah para sahabat. Dalam Islam pun dikenal beberapa macam olahraga yang sangat dianjurkan untuk dilatihkan pada anak-anak kita, yaitu : memanah, menunggang kuda dan berenang. Semua ini tentu saja berpengaruh besar pada kualitas kesehatan seseorang.

#### **Keempat : Menjaga Kebersihan Badan & Lingkungan**

Lingkungan dan badan yang kotor jelas menjadi sumber datangnya berbagai macam penyakit. Karenanya, penjagaan kesehatan badan dan lingkungan dalam Islam begitu jelas dan gamblang disampaikan. Salah satunya adalah firman Allah SWT : “ dan pakaian-pakaianmu maka bersihkanlah “ (QS Al-Mudatsir : 4). Begitu pula tentang kesehatan badan misalnya, Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk bersiwak (membersihkan mulut dan gigi) dan mandi secara teratur dan rutin.

Akhirnya, Islam –disadari atau tidak- ternyata sejak awal telah menganjurkan umatnya untuk menjaga kesehatan melalui beraneka ragam pola hidup sehat yang sesuai syariat. Jika kita berusaha menjalankannya sedikit demi sedikit ditambah niatan menjalankan syariat, maka bukan tidak mungkin dua hal kebaikan akan kita dapatkan sekaligus, yaitu ; kesehatan dan pahala menjalankan syariat. Wallahu a’lam bisshowab.

## Materi Ke-15: Ramadhan Bulan Zakat

Marilah kembali kita bersyukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita peluang pahala begitu besar di bulan Ramadhan yang mulia ini. Mari meniti hari demi hari di bulan ini, dengan kesungguhan amal dan kekhusyukan dalam hati kita. Sepenuh doa keselamatan dan kesejahteraan semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang memberikan contoh begitu jelas kepada kita, bagaimana mengisi bulan Ramadhan dengan penuh amal kebajikan.

### ***Kaum muslimin yang dimuliakan Allah ....***

Bulan Ramadhan identik juga dengan bersemangatnya kaum muslimin dalam membayarkan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal. Karenanya, menjadi suatu hal yang penting bagi kita, untuk mengkaji kembali beberapa hal penting terkait zakat.

Zakat secara bahasa berasal dari padanan kata : an-nama ( tumbuh), al-barokah (keberkahan), az-ziyadah (tambahan), dan at-thoharoh (kesucian). Secara filosofis, seluruh arti padanan kata zakat cukup menggambarkan dari hakikat zakat yang sesungguhnya. Adapun secara istilah, selain zakat kita juga sering mengenal infak dan sedekah. Ketiganya mempunyai pengertian dan penekanan yang berbeda, meskipun kata ‘shodaqoh’ dalam al-quran juga terkadang diartikan sebagai zakat. Berikut pengertian zakat, infak dan sedekah secara singkat :

- Zakat adalah kewajiban atas sejumlah harta tertentu, dengan kadar tertentu (nishob), yang diberikan untuk kelompok tertentu (mustahiq) dan dalam waktu tertentu (haul).
- Infaq adalah : mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Infaq meliputi yang wajib dan ada yang sunnah. Infaq wajib diantaranya zakat, kafarat, dan nadzar. Sementara infak sunnah di antaranya ; infak kepada fakir miskin, bencana alam, infak kemanusiaan, dan sebagainya.
- Shadaqoh mempunyai pengertian lebih luas, ia dapat bermakna infak, zakat dan bahkan kebaikan non materi / non harta secara umum. Hal ini bisa kita tangkap dari isyarat Rasulullah SAW dalam hadits berikut ini misalnya : Dari Abi Dzarr, Rasulullah SAW bersabda :  
 “ Senyummu di hadapan wajah saudaramu adalah sedekah, amar makruf dan nahi munkar yang engkau kerjakan adalah sedekah, engkau menunjukkan jalan orang tersesat juga sedekah, engkau menuntun orang buta adalah sedekah, engkau menyingkirkan duri dan tulang dari jalanan juga sedekah, engkau mengisi ember saudaramu yang kosong juga sedekah “ (HR Tirmidzi, dishahihkan oleh Albani)

### ***Kaum muslimin yang dimuliakan Allah ....***

Tidak ada suatu kewajiban disyariatkan dalam Islam, kecuali membawa berbagai manfaat dan hikmah bagi umat manusia. Begitu pula ibadah zakat yang menyimpan banyak hikmah dan rahasia pensyariaan. Sekiranya kita bisa melihat dengan lebih jernih seputar fungsi dan hikmah zakat, tentunya akan lebih meringankan langkah dalam memenuhi kewajiban zakat secara rutin. Diantara fungsi zakat tersebut adalah :

### **Pertama : Fungsi Ibadah & Keyakinan :**

Kewajiban zakat adalah ujian ketaatan bagi kaum muslimin, sekaligus pembuktian keyakinan bahwa sejatinya harta yang didapatkan adalah pemberian dari Allah SWT. Sehingga, pembayaran zakat sejatinya adalah perwujudan rasa syukur yang produktif.

### **Kedua : Fungsi Keseimbangan Sosial dan Kemasyarakatan :**

Zakat adalah ibadah yang akan mengurangi jurang pemisah antara si kaya dan si miskin. Sehingga tercipta kehidupan sosial yang kondusif tanpa hasad dan dengki dari si miskin kepada yang kaya. Ketika mengutus Muadz bin Jabal ke Yaman, Rasulullah SAW menjelaskan tentang zakat : “ Allah mewajibkan zakat atas harta-hartamu, yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada yang miskin”(HR Jamaah dari Ibnu Abbas).

### **Ketiga : Fungsi Ekonomi :**

Zakat juga mempunyai fungsi ekonomi dan pemberdayaan, karena sasaran distribusi zakat yang begitu beragam ( delapan golongan), yang disebutkan dalam surat At-Taubah 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ  
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“ Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”

### **Kelima : Fungsi Pembentukan Karakter & Mental :**

Dengan berzakat, seseorang akan terbebas dari sifat kikir, dan akan bertambah kasih sayang kepada sesama. Allah SWT berfirman : “ Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka” (QS at-Taubah 103).

Akhirnya, proses praktek dan kesadaran berzakat yang ideal di negara kita masih membutuhkan langkah panjang dan banyak tahapan. Salah satu yang bisa kita usahakan adalah dengan memperluas sosialisasi tentang zakat, menyadarkan urgensi dan fungsi zakat yang begitu mulia untuk kebahagiaan dunia akhirat. Semoga Allah SWT memudahkan.

## **Materi ke-16 : Adab Bersedekah**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

### ***Kaum muslimin yang berbahagia ...***

Sedekah mungkin telah menjadi kebiasaan dan rutinitas kita semua. Apalagi saat ini banyak yang ‘mengkampanyekan’ sedekah sebagai salah satu tips short cut yang syar’i untuk memancing rizki bertambah lebih banyak. Semua berlomba-lomba bersedekah dengan penuh harapan ada timbal balik yang jauh lebih banyak dari yang dikeluarkan. Pemahaman dan keyakinan ini tentunya bukanlah hal yang salah, karena salah satu motivasi AlQuran sendiri menyatakan dengan jelas :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ  
يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“ perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui” (QS Al Baqoroh 261)

Tentunya dalam bersedekah, yang harus dijaga bukan hanya semangat dan motivasi semacam itu saja, namun kita harus menjalankan serangkaian adab agar lebih ihsan dalam bersedekah. Ajaran ihsan dalam segala kebaikan –termasuk sedekah- inilah yang ditekankan Rasulullah SAW dalam haditsnya : “ Sesungguhnya Allah Ta’ala mewajibkan ihsan atas segala sesuatunya “. (HR Muslim).

### ***Kaum muslimin yang berbahagia ...***

Ihsan dalam bersedekah bisa kita penuhi dengan menjalankan adab-adab dalam memberikan sedekah, sebagai berikut :

#### **Pertama : Niat yang Ikhlas dan Memahami Hakikat Sedekah**

Kunci setiap amal tentu bergantung dengan niatnya. Jangan sampai sedekah menjadi alat mencari popularitas dan simpati dari masyarakat, karena bisa berarti hanya itu yang akan di dapatkan tapi nol dalam catatan akhirat. Allah SWT telah mengingatkan hal ini dalam Al-Quran :

*“ Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan (QS Hud 15-16)*

Untuk menjaga keikhlasan dalam niat sedekah kita, maka akan lebih mudah ketika kita bisa menghayati dan memahami hakikat sedekah. Sedekah sesungguhnya adalah bentuk rasa syukur kita terhadap rejeki dan nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Yang dengan rasa syukur itu justru nikmat itu akan terus bertambah. Kita juga harus memahami bahwa sedekah juga akan

menghilangkan kesombongan dalam diri kita, merasa bahwa setiap harta yang kita hasilkan adalah hasil jerih payah dan kecerdasan kita pribadi. Sedekah juga menghilangkan sifat-sifat bakhil dalam diri kita, serta menumbuhkan kepedulian dan rasa kasih sayang kepada sesama. Dengan memahami ini semua, perasaan dan niat kita dalam bersedekah akan lebih teruji dan tertata.

#### **Kedua : Menganggap Kecil Sedekah yang kita keluarkan.**

Sebagian orang merasa telah banyak mengeluarkan harta dan bersedekah untuk orang lain. Bahkan terkadang ini membuatnya bersikap kurang baik pada mereka yang meminta sedekah kepadanya. Yang paling memprihatinkan dalam hal ini adalah ketika seseorang senantiasa menyebutkan apa-apa yang telah ia sedekahkan, yang mau tidak mau menunjukkan sifat riya yang bisa menghapus amal tersebut. Allah SWT telah mengingatkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima) .. “ (QS Al Baqoroh : 264)

Semestinya yang perlu dilakukan adalah menganggap enteng bahkan melupakan apa yang telah kita sedekahkan. Jika perlu, rasanya wajar kita berterima kasih kepada mereka yang mau menerima sedekah kita. Karena itu pertanda mereka meyakini sepenuhnya kehalalan dan kesucian harta kita.

#### **Ketiga : Tidak Ragu-ragu dan Menunda-nunda**

Allah SWT memotivasi kita untuk bersegera dan berlomba dalam amal kebaikan. Tanpa ragu, malu apalagi menunda-nunda. Kita dingatkan melalui firman-Nya dalam Al-Quran :

“ Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa” (QS Al Baqoroh 133)

Dalam kebaikan secara umum kita dianjurkan untuk bersegera dan berlomba, begitu pula dengan bersedekah. Apalagi konteks sedekah adalah berhubungan dengan orang lain, karenanya semakin cepat kita menyegerakan sedekah kita, akan semakin bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Adapun sikap menunda-nunda sedekah dengan memunculkan banyak alasan, sungguh akan melahirkan sifat bakhil dalam diri kita. Padahal jauh-jauh hari Rasulullah SAW telah memberikan garansi tentang keutuhan harta kita paska sedekah, beliau bersabda dalam haditsnya : “Tidak akan berkurang harta seorang hamba karena disedekahkan” (HR Tirmidzi)

#### **Keempat : Menutup-nutupi dan Merahasiakan sedekah kita.**

Sedekah memang bisa dilakukan dengan terbuka maupun sembunyi-sembunyi. Namun hati manusia yang lemah akan lebih mudah tergoda untuk riya saat sedekah dilakukan terang-terangan, apalagi jika dengan publikasi besar-besaran. Potensi hati yang lemah dan cenderung

riya ini telah diingatkan dalam Al-Quran, yang merekomendasikan sedekah dengan tertutup jika memungkinkan, karena akan lebih menjaga hati dari kesombongan dan rasa riya. Allah SWT berfirman dengan gamblang :

“Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu.” (QS. Al-Baqarah: 271)

Selain ayat di atas, dalam riwayat Muslim juga kita mendengar bahwa Rasulullah SAW menyebutkan tujuh golongan yang akan mendapatkan naungan dan perlindungan dari Allah SWT di hari kiamat nanti. Salah satu dari tujuh golongan tersebut adalah : seorang yang bersedekah dengan sembunyi-sembunyi, bahkan hingga digambarkan tangan kanannya tidak mengetahui apa yang dikeluarkan oleh tangan kirinya.

Gambaran kemuliaan di atas cukuplah memberikan motivasi bagi kita untuk berusaha menjaga sedekah kita agar tidak terlalu menonjol dan diketahui banyak orang. Tentu saja ini bukan berarti larangan bersedekah dengan cara terang-terangan, karena terkadang hal tersebut justru bisa memotivasi yang lainnya untuk berbondong-bondong mengikuti kebaikan tersebut. Adapun hikmah yang terkandung dalam sedekah yang tersembunyi setidaknya ada dua, pertama ; akan lebih menjaga hati kita dari penyakit riya, dan yang kedua ; menjaga kemuliaan dan harga diri mereka yang menerima sedekah kita.

#### **Kelima : Bersedekah dengan memberikan yang Halal dan Terbaik**

Hal yang pertama kita pastikan dalam bersedekah adalah menjaga kehalalan sumber harta kita. Sedekah tidak sekali-kali mampu membersihkan harta yang sejak awal kotor atau haram, dan lebih jauh lagi hal tersebut justru akan menjauhkan kita dari keridhoan ilahi. Rasulullah SAW pernah bersabda: “Tidak akan diterima shalat tanpa thaharah (bersuci), dan tidak akan diterima pula sedekah dari harta curian (ghulul).” (HR Muslim). Maka pastikan seluruh pendapatan dan harta yang kita terima adalah yang halal dan berkah, dari situlah kita akan bersedekah.

Setelah mencari dari sumber yang halal, adab selanjutnya yang senantiasa harus kita perhatikan adalah, memilih yang terbaik dari apa yang akan kita sedekahkan. Jika itu makanan maka berarti bukan jenis makanan yang tidak kita suka, atau pakaian yang barangkali sudah kekecilan bagi kita. Namun yang terjadi semestinya adalah sebaliknya, kita harus memberikan yang terbaik bahkan jika memungkinkan termasuk hal yang kita sukai. Dua ayat berikut ini semestinya memotivasi kita untuk mengoptimalkan pilihan harta sedekah kita :

“Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya.” (QS. Al-Baqarah: 267)

“ kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehagian harta yang kamu cintai. dan apa saja yang kamu nafkahkan Maka Sesungguhnya Allah mengetahuinya.” (QS Ali Imron 92)

Meskipun kita dituntut untuk bersedekah dengan yang terbaik yang kita mampu, bukan berarti bahwa sedekah kita harus selalu baku dalam jumlah yang besar atau kualitas yang hebat misalnya. Namun perlu rasanya meyakinkan diri untuk mencoba senantiasa bersedekah, dan tidak harus berjumlah besar karena tidak setiap waktu kita bisa mewujudkannya. Rasulullah SAW bersabda : “Bersedekahlah walaupun dengan sebutir kurma, karena hal itu dapat menutup dari kelaparan dan dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api” (HR. Ibnul Mubarak dari hadits Ikrimah)

Semoga Allah SWT memudahkan.

## **Materi ke-17 : Kepada Siapa kita Bersedekah ?**

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, teriring doa dan keselamatan semoga terlimpah atas nabi dan rasul termulia: Muhammad SAW, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada semua yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat nanti.

Semangat dan niatan sedekah tumbuh subur di negeri ini. Dimana-mana digaungkan keajaiban sedekah yang akan membuat harta kita berkah bahkan bertambah. Di tengah itu semua, muncul kebingungan pada sebagian orang ; kemana sebenarnya kita harus mengarahkan dana sedekah kita ? Bagaimana sesungguhnya anjuran Islam dalam memilih sasaran sedekah kita ?.

Secara umum sedekah bisa kita berikan kepada siapa saja, dengan prioritas sebagaimana diisyaratkan dalam Al-Quran : “ Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." (QS Al Baqoroh 215). Namun secara khusus, Ibnu Qudamah dalam Kitab Mukhtasar Minhajul Qoshidin menyebutkan beberapa kriteria mereka yang berhak menerima sedekah kita, masing-masing :

### **Pertama : Mereka yang bertakwa dan berilmu, bukan ahli maksiat.**

Rasulullah SAW telah memberi isyarat dengan melarang mengundang orang fasiq dalam jamuan makan yang kita adakan, beliau bersabda : “ Janganlah berteman kecuali dengan seorang mukmin, dan jangan makan makananmu (yg engkau sediakan) kecuali orang bertakwa” (HR Abu



Daud). Memberikan sedekah kepada orang yang bertakwa dan berilmu, akan memudahkannya dalam melaksanakan amal ibadah dan juga penyebaran ilmunya. Sebaliknya, memberikan sedekah kepada orang yang ahli maksiat, hanya akan menambah amunisi baru baginya dalam bermaksiat. Tentu hal yang paling kita takutkan adalah jika harta kita turut membantu memperluas kemaksiatannya. Allah SWT berfirman : “ janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran “ (QS al Maidah 2)

**Kedua : Mereka yang benar-benar membutuhkan.**

Ukuran membutuhkan memang akan sangat subjektif. Namun bisa kita lihat dari kondisi seseorang secara umum, kehidupan sehari-hari, jumlah tanggungan, kondisi kesehatan, usia dan sebagainya. Meskipun demikian, perlu diutamakan juga kepada mereka yang membutuhkan namun tetap menjaga iffah atau kehormatan diri. Artinya tidak meminta-minta secara berlebihan dan berkelanjutan, apalagi menjadikannya sebagai proffesi. Allah SWT menyebutkan tentang mereka dalam Al-Quran : “orang yang tidak tahu menyangka mereka orang Kaya karena memelihara diri dari minta-minta. kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak.” (QS Al Baqoroh 273).

**Ketiga : Diutamakan kerabat dekat terlebih dahulu**

Secara khusus memberikan sedekah kepada kaum kerabat mempunyai keutamaan ganda, sebagaimana diisyaratkan dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda : "Sedekah kepada orang miskin mendapatkan satu pahala, sedangkan sedekah kepada kerabat mendapatkan dua pahala; pahala bersedekah dan pahala bersilaturahmi." (HR At-Tirmidzi). Orang yang terdekat bagi kita lainnya adalah para tetangga kita. Sedekah kita semestinya juga diprioritaskan bagi para tetangga, jangan sampai kita termasuk dalam gambaran sabda Rasulullah SAW : Bukanlah orang yang beriman bagi orang yang kenyang perutnya, sedangkan tetangganya kelaparan hingga tampak tulang rusuknya.( HR. Bukhari)

Akhirnya, marilah kita berusaha untuk menghiasi hari-hari dengan sedekah yang memenuhi setiap adab dan anjuran syariat, agar sedekah kita lebih bernilai barokah. Selamat bersedekah. Wallahu a’lam bisshowab.

## **Materi ke-18 : Ramadhan dan Etos Kerja**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

***Kaum muslimin yang berbahagia ...***

Manusia yang terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi yang lainnya. Karenanya, Islam senantiasa memotivasi umatnya untuk terus bersemangat dalam bekerja dan berusaha. Setiap muslim harus berusaha untuk mandiri, tidak membebani orang lain, apalagi dengan meminta-minta setiap saat. Bekerja dalam Islam bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan, tetapi juga bagian dari pelaksanaan ibadah yang melahirkan kemuliaan. Dari Zubair bin Awwam, Rasulullah SAW bersabda : “ Jika salah seorang dari kalian pergi membawa kapaknya, lalu datang membawa seikat kayu bakar di punggungnya, lalu ia menjualnya hingga Allah menyelamatkannya dari kehinaan. Maka yang demikian itu jauh lebih baik dari ia meminta-minta pada orang lain. (HR Bukhori)

Upaya menanamkan semangat bekerja dan berusaha ini hendaknya dilakukan sejak dini. Inilah yang dicontohkan oleh Luqman al Hakim kepada kita, dimana disebutkan dalam Kitab Mukhtasor Minhajul Qashidin bahwa ia menyemangati anak untuk bekerja. Ia berkata : “ wahai anakku, teruslah berusaha mencari penghasilan, karena tidaklah seorang terkena kemiskinan kecuali akan mendapatkan tiga hal : lemah dalam agama, lemah dalam akal, dan yang lebih buruk dari itu semua ; berkurangnya kewibawaan “. Mari sedikit kita cermati pesan Luqman Al-Hakim tersebut.

#### **Pertama : Kemiskinan membuat lemah dalam agama.**

Yang dimaksud disini adalah ketidaksempurnaan dalam menjalankan ibadah agama. Karena syariat Islam juga menganjurkan ragam macam ibadah yang memerlukan harta dalam memenuhinya, seperti : ibadah haji, menyantuni anak yatim, membangun masjid. Artinya, ia tidak mendapatkan kesempatan ikut menuai pahala dari ragam ibadah harta yang tersebut.

#### **Kedua : Lemah dalam akal,**

karena seorang yang terlampau fakir akan memusatkan pikiran dan perhatiannya pada kebutuhan makan dan minumannya saja. Yang ada dalam benak dan fikiran hanya usaha apa yang harus dilakukan agar bisa memakan sesuap nasi keesokan harinya . Ia nyaris tidak punya waktu untuk mengasah otak, melatih akal, atau setidaknya menghadiri majelis-majelis ilmu. Inilah yang pada jangka waktu yang lama akan melemahkan daya fikir dan kemampuan akal seseorang.

#### **Ketiga : Kewibawaan Berkurang ,**

akibatnya orang akan meremehkan dan pada saat yang sama, ia tidak bisa dengan mudah melakukan dakwah amar makruf nahi munkar pada orang-orang disekitarnya. Para tetangga dan kerabat hanya akan mencibirkan muka saja ketika ia berusaha mendakwahi mereka. Hal ini tentu menjadi kerugian yang luar biasa bagi seseorang yang bersemangat dalam berdakwah.

Inilah yang harus kita sadari bersama, menanamkan semangat kerja sejak dini dan meyakinkan bahwa pekerjaan pada hakikatnya adalah sebuah ibadah, yang bukan hanya berbuah pahala tetapi juga menggugurkan dosa-dosa. Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Thabrani)

Setelah semangat dalam bekerja, tentu saja Islam juga mengingatkan kita agar menjaga sumber penghasilan kita hanya dari yang halal saja. Begitu banyak riwayat yang mengingatkan kita tentang bahayanya penghasilan yang haram. Cukuplah kisah para istri salafus sholeh ini mengingatkan kita, dimana mereka senantiasa berpesan pada sang suami saat melepasnya bekerja : “ kami - anak istrimu- sanggup menahan lapar, tapi kami tak pernah sanggup menahan api neraka, karenanya carilah rezeki yang halal suamiku “. Selamat bekerja dan semoga berkah. Wallahu a’lam bisshowab.

## **Materi ke-19 : Bagaimana Mengakhiri Ramadhan**

Segala puji bagi Allah, teriring doa dan keselamatan semoga terlimpah atas nabi dan rasul termulia: Muhammad SAW, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada semua yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat nanti.

Ramadhan akan segera berlalu. Kurang lebih beberapa hitungan hari lagi lagi hilal syawal akan muncul dan mengakhiri bulan mulia itu. Seperti biasa, kaum muslimin menyikapi akhir Ramadhan dengan ragam kegiatan yang berbeda-beda. Sebagian menjalankan sunnah I’tikaf untuk mengais keberkahan yang tersisa di bulan ini, khususnya kemuliaan malam lailatul qadar. Sebagian lainnya mulai menyibukkan diri untuk menyambut lebaran yang tengah dinanti. Berbagai adat tradisi yang mengitari seputar idul fitri pun mulai bermunculan di sana-sini.

Setiap muslim di ujung ramadhan mendapati dirinya pada dua dilema yang selalu berulang setiap tahunnya. Kita pasti bersedih karena akan kehilangan momentum pahala dan keberkahan yang berlipat-lipat di bulan ramadhan, namun pada saat yang sama kita juga harus bergembira dengan datangnya hari raya Idul Fitri. Dari Aisyah ra, Rasulullah SAW bersabda tentang kebahagiaan di hari raya : “ Sesungguhnya setiap kaum itu mempunyai hari raya, dan sungguh inilah hari kegembiraan bagi kita “ (HR Bukhori).

Setidaknya ada tiga hal yang bisa dilakukan seorang muslim di akhir ramadhan, agar bisa tetap optimal dalam menutup ramadhan, sekaligus mempersiapkan kebahagiaan yang syar’l di hari raya nanti ;

### **Pertama : Berusaha tetap istiqomah dan bersungguh-sungguh dalam ibadah.**

Rasulullah SAW senantiasa meningkatkan ibadahnya di akhir Ramadhan. Beliau juga menjalankan sunnah I’tikaf – berdiam diri di masjid untuk beribadah – selama sepuluh hari yang terakhir. Dari Aisyah ra, ia berkata : adalah Nabi SAW ketika masuk sepuluh hari yang terakhir (Romadhon), menghidupkan malam, membangunkan istrinya, dan mengikat sarungnya (HR Bukhori dan Muslim). Ini adalah sebuah isyarat khusus dari Rasulullah SAW bagi kita tentang bagaimana seharusnya mengakhiri ramadhan. Jauh dengan yang sebagian besar dilakukan oleh kaum muslimin di hari-hari ini, yaitu meninggalkan tarawih dan tilawah untuk ikut berjubel di

pusat perbelanjaan dan toko-toko pakaian. Ramadhan belumlah usai, tetapi banyak yang mengakhiri ramadhan sebelum waktunya.

Di akhir Ramadhan ini, hendaknya seorang muslim sejenak melakukan perenungan diri. Bermuhasabah agar hati ini tidak merasa sombong dengan banyak ibadah yang telah dilakukan, tapi justru terus mawas diri dan berharap agar puasa dan amal ibadah lainnya selama Ramadhan ini benar-benar diterima di sisi Allah SWT. Hendaklah kita merenungi sabda Rasulullah SAW : " Betapa banyak orang yang berpuasa, tapi tidak mendapatkan dari puasanya kecuali hanya rasa lapar. Dan betapa banyak orang yang sholat malam, tapi tidak mendapatkan dari sholatnya kecuali hanya begadang " (HR Ibnu Majah & al-Hakim)

#### **Kedua : Mengeluarkan zakat fitrah dengan ikhlas dan tepat waktu**

Dari Ibnu Abbas ra : Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah sebagai penyucian bagi orang yang berpuasa dari kesia-sian dan perbuatan keji, dan juga sebagai makanan bagi kaum miskin. Barang siapa yang menunaikannya sebelum sholat (ied) maka itu adalah zakat yang dikabulkan, dan barang siapa yang menunaikannya setelah sholat (ied) maka dia termasuk sedekah biasa. (HR Ibnu Dawud & Ibnu Majah)

Mengeluarkan zakat fitrah di akhir ramadhan hendaklah ditunaikan dengan ihsan. Mereka yang membayar zakat benar-benar harus memahami hikmah yang terkandung dari kewajiban zakat fitrah. Jangan sampai ada yang merasa ini hanyalah sebuah kebiasaan atau tradisi yang selalu berulang menjelang hari raya. Hendaknya kita merasakan dengan hati mendalam bahwa inilah kesempatan emas bagi kita untuk menebus kelalaian-kelalaian kita saat berpuasa di hari-hari sebelumnya, sekaligus sarana berbagi kebahagiaan di hari raya Idul Fitri. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat fitrah, maka insya Allah kita akan menjalankan benar-benar dengan keikhlasan, dan juga tepat pada waktunya sesuai yang disyariatkan Islam.

#### **Ketiga : Meningkatkan Syiar Idul Fitri, dan bukan sekedar menjaga tradisi.**

Hari raya Idul Fitri adalah salah satu syiar dalam agama Islam. Karenanya, sudah sepatutnya seorang muslim menyambutnya dengan kegembiraan dan mengagungkannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an : " dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar (agama) Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati " (QS Al-Haj 32)

Rasulullah SAW dalam haditsnya banyak menunjukkan esensi hari raya Idul Fitri sebagai sebuah syiar yang harus disemarakkan. Salah satu wanita shahabat, Athiyyah ra berkata : Kami diperintahkan supaya keluar pada hari raya, sehingga kami mengeluarkan gadis-gadis perawan dari pingitannya dan mengeluarkan wanita-wanita haid. Mereka berada di belakang orang banyak, ikut bertakbir dan berdoa bersama yang lainnya karena mengharap berkah dan kesucian hari tersebut (HR Bukhori & Muslim ). Riwayat di atas menunjukkan dengan jelas bagaimana gambaran syiar Idul Fitri yang harus disemarakkan dengan optimal, diikuti dan dirayakan oleh segenap kaum muslimin.

Indonesia kaya akan tradisi menyambut lebaran. Dari mulai tradisi mudik, pakaian baru, hingga aneka hidangan di hari raya akan sangat menyibukkan waktu kita menjelang hari raya. Tentu saja semua itu akan tetap berharga dalam pandangan Islam, jika kita meniatkannya untuk meningkatkan syiar hari raya, bukan sekedar menjaga tradisi apalagi sarana bermewah-mewahan dan unjuk diri. Adalah penting sekali untuk meluruskan niat di saat-saat seperti ini. Akan sangat berbeda antara mereka yang mudik sekedar menjaga tradisi, dengan mereka yang memahami dan menghayati silaturahmi sebagai salah satu amalan terbaik dalam agama ini. Berbeda pula mereka yang membeli pakaian baru agar dipuji-puji, dengan mereka yang meniatkan mengikuti anjuran Rasulullah SAW untuk memakai yang terbaik di hari fitri. Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya. Hari-hari ini kita akan banyak diuji masalah niat dan keikhlasan.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan kekuatan pada kita untuk mampu menutup Ramadhan tahun ini dengan ihsan, serta menyambut dan mengisi Idul Fitri dengan kegembiraan yang bernilai di sisi Allah SWT. Sebuah kegembiraan yang dijanjikan oleh Rasulullah SAW : " Bagi orang yang berpuasa ada dua kegembiraan, kegembiraan ketika berbuka ( buka puasa dan saat Idul Fitri) dan kegembiraan saat bertemu Tuhan mereka " ( HR Bukhori & Muslim). Wallahu a'lam bisshowab.

## **Materi ke-20 : Ramadhan Bulan Peningkatan Ilmu (bagian 1)**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepenuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

### ***Kaum muslimin yang berbahagia ...***

Kenyataan sejarah dan juga pengamatan di sekitar kita telah menyimpulkan dengan sederhana bahwa ; ilmu mengubah seseorang menjadi lebih mulia. Kesimpulan sederhana ini sejalan dengan banyak dalil dalam Al-Quran maupun As-Sunnah . Banyak dalil naqli yang menguatkan kemuliaan seseorang karena ilmunya. Mari kita teliti satu per satu, mengapa ilmu membuat kita jadi mulia dunia dan akhirat.

### **Pertama : Karena Allah SWT membedakan dan mengangkat derajat orang yang berilmu**

Allah SWT berfirman : Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS az-Zumar 9 )

Firman Allah SWT : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al-Mujadalah ayat 11)

Ibnu Abbas ra mengomentari ayat di atas dengan mengatakan : Tingkatan para ulama dibanding orang mukmin biasa adalah lebih tinggi sebanyak 700 derajat, dimana diantara satu derajat ke derajat setelahnya adalah sama dengan jarak 500 tahun perjalanan !

#### **Kedua : Karena orang yang berilmu senantiasa dijadikan rujukan**

Allah SWT berfirman : Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, (QS an-Nahl 43)

Seorang yang berilmu suka atau tidak pasti menjadi tempat orang bertanya dan merujuk kepadanya ketika mendapat sebuah permasalahan. Karena itu, mereka senantiasa menempatkan para ulama, guru dan ustadz pada kedudukan yang mulia. Ini adalah bukti nyata bahwa ilmu juga membuat orang mulia bukan Cuma di akhirat saja.

#### **Ketiga : Karena ilmu adalah satu-satunya warisan Nabi**

Dari Abu Darda', Rasulullah SAW bersabda : Dan sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi, dan sesungguhnya para nabi itu tidak pernah mewariskan dinar dan tidak pula dirham, tetapi mereka mewariskan ilmu. Maka barang siapa mengambilnya, sungguh telah mengambil bagian yang besar ". (HR Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah)

Tidak ada keraguan bahwa manusia termulia adalah para nabi. Kemuliaan mereka diwariskan melalui ilmu agama. Para ulama yang mengambilnya pun berhak mendapatkan kemuliaan itu. Maka derajat mereka pun naik membumbung tinggi di akhirat nanti, sejajar dengan para nabi dan syuhada ! Dari Utsman bin Affan ra, Rasulullah SAW bersabda : Yang pertama memberi syafaat pada hari kiamat ada tiga : para nabi, para ulama dan para syuhada' (HR Ibnu Majah)

#### **Keempat : Karena ilmu membuat kita beramal dengan benar dan ditakuti syaitan**

Dari Abu Darda' ra, Rasulullah SAW bersabda : " Dan sungguh perbedaan keutamaan orang yang berilmu dengan orang yang gemar beribadah, sebagaimana keutamaan bulan purnama dari seluruh bintang lainnya" ( HR Tirmidzi , Ahmad)

Mengapa orang 'alim (berilmu) ternyata mempunyai keutamaan yang lebih mulia dibandingkan orang yang rajin ibadah ? Logika sederhana kita akan menjawabnya. Seorang berilmu sholat sunnah dua rekaat. Dia berwudhu dengan benar, sholat dengan benar dan khusyuk, mengetahui syarat, rukun dan hal-hal yang merusak ibadahnya. Sementara ada yang lainnya yang gemar sholat hingga delapan bahkan dua belas rekaat setiap malamnya, tetapi tidak memahami bacaannya, tidak mengetahui adab, syarat dan rukunnya, kira-kira yang mana yang lebih mulia amalannya ?

Semoga Allah SWT memudahkan kita dalam meningkatkan ilmu agama dan menjalankannya dengan baik dan istiqomah. Wallahu a'lam bisshowab

## **Materi ke-21 : Ramadhan Bulan Peningkatan Ilmu (bagian 2)**

Alhamdulillah, segala puji hanya kepada Allah SWT. Kita bersyukur hingga hari ini diberi kekuatan dan kesempatan untuk menjalani hari-hari Ramadhan dengan penuh amal kebaikan. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW nabi junjungan kita semua, yang mengisi Ramadhan dengan sepuh amal yang berkah. Memberikan contoh kepada kita beragam amal yang disyariatkan dalam Ramadhan yang mulia. Semoga kita mampu meniru dan menjalankannya.

### **Kelima : Karena ilmu membuat kita takut pada Allah SWT**

Allah SWT berfirman : Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah para ulama.. (QS Faathir 28)

Ilmu menjadikan para ulama takut kepada Allah SWT. Bukan hanya ilmu agama atau syariah, tetapi semua ilmu kebaikan berasal dari Allah sehingga mereka yang mendalaminya semestinya bisa merasakan keagungan dan kebesaran Allah SWT, untuk kemudian lebih takut kepada-Nya. Ilmu aqidah membuat orang mengenal Allah SWT dari dalil-dalil naqli dalam Al-Quran dan Hadits, tentang sifat Allah SWT, kebesaran dan kekuasaan-Nya. Ilmu Fiqh membuat orang terkagum-kagum dan mengakui kebesaran Allah yang telah menciptakan syariat yang begitu sempurna dan komprehensif, tidak ada tandingannya dengan hukum buatan manusia ! Begitu pula mereka yang mempelajari ilmu kedokteran, fisika, biologi bahkan matematika, akan mengagumi kebesaran Allah SWT melalui ayat-ayat kebesaran Allah SWT yang begitu banyak tersebar di alam raya ini ; tentang fase penciptaan manusia, tentang pengaturan alam semesta, tentang anatomi hewan dan tumbuhan, tentang mineral sumber daya alam dan seterusnya dan seterusnya. Semua menceritakan dengan lugas dan jujur tentang kebesaran Allah SWT. Maka layaklah jika para ulama dan ilmuwan sholeh menjadi orang yang paling takut kepada Allah SWT.

### **Keenam : Karena orang yang berilmu akan mendapat kebaikan**

Dari Muawiyah ra, Rasulullah SAW bersabda : " Barang siapa yang Allah SWT menginginkan kebaikan padanya, maka akan difahamkan dalam masalah agama ! " ( HR Bukhori dan Muslim)

Dengan ilmu maka seluruh kebaikan akan mendatangnya. Ketika ibadah maka ia beribadah dengan benar sesuai syariat. Ia juga beribadah dengan ikhlas dan khusyuk karena ia adalah orang yang paling takut pada Allah SWT. Ketika ia bermuamalah maka ia mengetahui yang halal dan haram, maka tidak sekeratpun harta haram masuk dalam tubuhnya dan tubuh anak istrinya. Bahkan ketika ia mendapat ujian dari Allah SWT, baik yang berupa kenikmatan seperti ; kekayaan, pangkat jabatan atau yang berupa kesusahan, seperti ; sakit, musibah, kematian dan cobaan , maka ia menghadapi semua itu dengan syukur ataupun sabar. Syukur dan

Sabar adalah sumber kebaikan yang menakjubkan, tidak dimiliki kecuali orang yang beriman dan berilmu.

Dari Suhaib bin Sinan ra, Rasulullah SAW bersabda : " Sungguh mengagumkan urusan kaum mukmin, semua urusannya adalah baik baginya. Dan kebaikan ini hanya dimiliki orang mukmin. Jika mendapat kesenangan ia bersyukur dan itu baik baginya. Jika mendapat musibah ia bersabar dan hal itu juga baik baginya !" (HR Muslim)

**Ketujuh : Karena ilmu yang bermanfaat menjadi pahala yang terus mengalir hingga kiamat**

Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda : Semua amal manusia terputus (pahalanya) setelah kematiannya, kecuali tiga perkara : sedekahnya, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya " ( HR Muslim)

Kemuliaan orang yang berilmu terus berlanjut hingga hari kiamat, meski jasadnya telah menyatu dengan tanah. Hal ini berlaku untuk seluruh ilmu kebaikan yang bermanfaat tanpa terkecuali. Misalnya seseorang mahasiswa dengan ilmu elektronika yang ia dapat di perkuliahannya, pulang ke desanya yang terpencil dan merintis pembangkit listrik kecil-kecilan pada sungai tepi desanya. Ia berhasil dan warga desa suka cita menyambutnya. Tidak cukup hanya itu, ternyata warga desa tetangga pun tertarik mengikutinya dan segera belajar darinya. Kembali ia mengajarkan, berhasil, dan diikuti oleh yang lainnya. Demikian seterusnya dan kebaikan itu terus diikuti oleh yang lainnya. Ibaratnya sistem Multi Level Marketing, maka sang mahasiswa ternyata terus mendapat point dari level di bawah yang mengikuti ilmu kebajikannya, bahkan hingga ia meninggal nantinya.

Sistem MLM pahala karena ilmu kebaikan yang bermanfaat adalah legal dan disyariatkan dalam Islam. Dari Jarir bin Abdullah ra, Rasulullah SAW bersabda : " Barang siapa yang mensunnahkan (memulai) dalam Islam sunnah yang baik, maka bagi dia pahalanya dan pahala orang yang mengerjakannya setelah itu, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun " ( HR Muslim)

**Kedelapan : Karena orang yang berilmu dimintakan ampunan oleh semua makhluk**

Dari Abu Darda', Rasulullah SAW bersabda : " dan sesungguhnya orang yang berilmu itu, dimintakan ampunan oleh penghuni langit, bumi bahkan ikan-ikan di laut yang dalam " (HR Ibnu Hibban)

Mengapa setiap makhluk merasa berhutang budi pada para ulama, bahkan ikan di dalam lautan ? . Dalam kitab Mukhtasor Minhajul Qasidin disebutkan bahwa hal ini terjadi karena ulama mengajarkan ilmu yang membawa kebaikan pada seluruh makhluk pula, seperti ; ilmu ihsan dalam penyembelihan, ilmu larangan untuk menyiksa binatang, menebang pepohonan, merusak alam, dan seterusnya. Sehingga wajar ketika kemudian mereka memintakan ampunan pada Allah SWT bagi orang yang berilmu.



**Kesembilan : Karena Allah SWT, para malaikat, penghuni langit dan bumi bershalawat / mendoakan para pengajar ilmu kebaikan**

Dari Abu Umamah ra, Rasulullah SAW bersabda : Sesungguhnya Allah SWT dan para malaikat-Nya, penghuni langit dan bumi, bahkan semut dilobangnya, bahkan juga ikan, semuanya bershalawat / mendoakan orang yang mengajarkan ilmu kebaikan " ( HR Tirmidzi, ia mengatakan : Hadits Hasan )

Barangkali ini adalah kemuliaan di atas kemuliaan makhluk bernama manusia. Orang berilmu yang mendapatkan kemuliaan tak terhingga itu. Bayangkan saja, Sang Kholiq dan makhluk-Nya semua bershalawat dan mendoakan untuknya! Mengharapkan kebaikan dan kemuliaan itu senantiasa ada pada orang yang berilmu hingga akhir hayatnya !

Akhirnya, semoga Allah SWT memudahkan niatan kita dalam meningkatkan keilmuan kita, khususnya pada bulan Ramadhan yang mulia, wallahu a'lam bisshowab.

## **Materi ke-22 : Ramadhan Bulan Ukhuwah**

Segala puji hanyalah bagi Allah semata, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada nabi junjungan kita : Muhammad SAW, yang senantiasa kita harap syafaatnya pada hari kiamat kelak. Begitu pula kepada para sahabat dan keluarga beliau yang mulia, serta seluruh pengikut risalnya hingga akhir nanti.

*Kaum muslimin yang dirahmati Allah SWT ....*

Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh umat manusia, sejak awal telah mengajarkan budaya persatuan. Bukan saja dalam koridor sesama kaum muslimin atau yang biasa disebut dengan ukhuwah islamiyah, tetapi juga dalam konteks masyarakat berbangsa dan bernegara. Bahkan dalam sejarah dan realitas terkini pun akan mudah kita temukan, bahwa sejatinya persatuan umat memberikan kontribusi besar dalam menambah kualitas persatuan bangsa. Ajaran Islam melalui Al-Quran dan Sunnah banyak memberikan inspirasi bagi kaum muslimin untuk mengaplikasikan budaya persatuan dalam menjalani kehidupannya.

Setidaknya ada tiga aplikasi ajaran Islam yang berkaitan erat dengan upaya menuju persatuan yang lebih kuat, baik sesama kaum muslimin secara khusus, maupun sebagai bagian utuh dari masyarakat Indonesia. Tiga aplikasi dari ajaran persatuan dalam Islam tersebut adalah :

### **Pertama : Saling mengenal dan berinteraksi**

Allah SWT berfirman : “ Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal”. ( QS Al-Hujurot 13). Ajaran persatuan yang paling mendasar dalam Islam adalah dengan saling mengenal dan berinteraksi. Ini artinya pendapat Islam sebagai agama yang eksklusif sangat tidak relevan. Seorang muslim diharapkan mau

membuka diri untuk bergaul dengan masyarakatnya. Ia harus menjadi yang pertama menyadari bahwa keragaman suku, budaya dan bahasa adalah kepastian bahkan menjadi sunnatullah tersendiri. Ia harus memperbanyak relasi, kenalan, dan jaringan, karena bisa jadi dari situlah ia mendapatkan peluang berbagi kebaikan lebih banyak lagi.

#### **Kedua : Saling memahami & bertoleransi**

Ajaran kedua yang berkaitan dengan budaya persatuan adalah sikap saling memahami dan bertoleransi. Setiap individu mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu pula kumpulan individu, organisasi, lembaga bahkan juga suku dan ras sekalipun. Dalam Islam, kelemahan itu untuk dipahami, bukan malah dieksplorasi dan dijadikan bahan kritikan, celaan yang tak pernah kunjung usai. Jika hanya sekedar mengenal tanpa berusaha memahami dan bertoleransi, maka persatuan dalam skala apapun hanya menjadi impian yang semakin menjauh. Islam mengingatkan kita untuk saling memahami dan bertoleransi, diantaranya melalui larangan saling mencela dan menghina. Allah SWT berfirman : janganlah sebuah kaum merendahkan kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang direndahkan) itu lebih baik dari mereka. (QS Hujurot 11)

#### **Tiga : Saling bekerja sama dan bersinergi**

Setelah saling mengenal dan memahami, maka ajaran Islam menyempurnakan budaya persatuan dengan memerintahkan untuk saling bekerja sama dan bersinergi. Allah SWT berfirman : “ ... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” ( Maidah 2). Wilayah kerja sama yang ditawarkan dalam ayat di atas sangat luas cakupannya. Imam Qurtubi dalam tafsirnya menukil ungkapan Imam Mawardhi : bahwa al-bir (kebajikan) adalah keridhoan manusia secara umum, sedangkan ‘at-taqwa’ adalah keridhoan Allah SWT. Dalam bahasa sederhananya, seorang muslim diperintahkan untuk saling bekerjasama, baik dalam lapangan kebaikan yang universal (kemanusiaan) maupun kebaikan dalam kacamata syariah. Disinilah kita perlu menyadari sepenuhnya, bahwa pada saat seorang muslim bekerja sama dalam mengerjakan sebuah kebaikan yang bersifat umum ( kemasyarakatan dan kebangsaan) maka sejatinya ia sedang menjalankan amanat ajaran Islam.

Akhirnya, jika ketiga langkah di atas mampu dijalankan dengan baik oleh seorang muslim, insya Allah akan mendatangkan persatuan yang lebih kuat dan indah dalam setiap tataran kehidupan. Semoga kita semua mampu menjalankannya. Wallahu a’lam bisshowab.

### **Materi ke-23 : Hikmah Bepergian (Mudik)**

Segala puji hanyalah bagi Allah semata, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada nabi junjungan kita : Muhammad SAW, yang senantiasa kita harap syafaatnya pada hari kiamat kelak. Begitu pula kepada para sahabat dan keluarga beliau yang mulia, serta seluruh pengikut risalahnya hingga akhir nanti.

Setiap kita pasti pernah dan akan senantiasa melakukan aktifitas bepergian atau safar, meski satu dengan yang lainnya mungkin berbeda kuantitasnya. Dari sisi bahasanya, safar adalah menempuh perjalanan. Uniknya, kata 'safar' juga mempunyai asal kata yang berarti "tampak atau menampakkan". Dari akar kata inilah kita bisa menyelami lebih jauh tentang hikmah safar. Ibnu Mundzir dalam kitab Lisanul Arab menjelaskan : " bepergian dinamakan safar, karena dengan bepergian seorang musafir akan dikenali akhlaknya sehingga akan jelas sifat-sifat yang tersembunyi dalam diri mereka ". Adapun dalam istilah fiqh, kata 'safar' diartikan dengan : keluar bepergian meninggalkan kampung halaman dengan maksud menuju suatu tempat dengan jarak tertentu yang membolehkan seseorang yang bepergian untuk menqashar sholat.

Aktifitas bepergian sejatinya adalah momentum bagi seseorang untuk meningkatkan iman dan ketakwaannya, selain itu juga menambah jaringan, pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan ini. Berikut beberapa hikmah dari aktifitas safar yang selayaknya kita renungkan sebelum melakukan perjalanan :

#### **Pertama : Meningkatkan Rasa Syukur kepada Allah SWT.**

Karena la-lah yang menjadikan bumi terhampar dan menundukkan lautan sehingga bisa dilewati oleh manusia. Apa jadinya jika seluruh permukaan bumi adalah bukit dan lembah yang terjal ? Atau lautan seluruhnya adalah samudera dengan gelombang besarnya yang menjulang tinggi ?. Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya yang mulia :

" Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya " (QS Al-Mulk 15)

" Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasang dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi. Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan, "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya " ( QS Zuhuf 12-13)

#### **Kedua : Menambah teman, saudara dan memperluas rejeki**

Allah SWT menciptakan manusia dalam berbagai ragam jenis suku, bangsa dan bahasa untuk saling mengenal satu sama lainnya (Lihat : QS al-Hujurot 11). Terlebih bagi seorang muslim yang telah diikat dengan kesatuan akidah, semestinya lebih bersemangat untuk mengenal kaum muslimin di belahan bumi lainnya. Karenanya sebuah perjalanan adalah aktifitas yang berkah jika diniatkan untuk menambah saudara dan teman.

Selain menambah teman, aktifitas bepergian juga akan menambah rejeki tersendiri. Bahkan sudah menjadi kebiasaan sejak jaman dulu, bagaimana manusia saling bepergian ke suatu tempat ke tempat lainnya untuk tujuan khusus berdagang. Alangkah indahnya Al-Quran ketika menggambarkan kebiasaan orang Qurays sejak dulu kala, yang membagi dua musim untuk melakukan serangkaian perjalanan dagang yang berbeda. Musim dingin mereka berdagang ke

Yaman, dan musim panas mereka ke arah Syam. ( Lihat surat Qurays). Allah SWT juga mengisyaratkan perintah kepada kita untuk memperluas wilayah rejeki kita dengan melakukan perjalanan bertebaran di muka bumi. Allah SWT berfirman :

“Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(QS Jumat 10)

### **Ketiga : Mengambil pelajaran dan menambah pengalaman dalam kehidupan**

Dalam aktifitas bepergian kita akan melewati banyak tempat yang terkadang mempunyai banyak peristiwa dan rekaman sejarah yang penting untuk kita renungkan. Setiap tambahan kisah dan peristiwa bagi seorang beriman harus menjadi bekal bagi dirinya dalam melangkah meniti kehidupannya yang akan datang. Contoh sederhana saja ; terkadang di tepi jalan kita melihat ada monumen mobil korban kecelakaan yang sudah tidak berbentuk lagi. Maka dengan otomatis hal tersebut membuat kita beristighfar dan memperlambat laju kendaraan, lebih berhati-hati dalam menempuh perjalanan selanjutnya.

Allah SWT telah mengingatkan tentang anjuran mengambil pelajaran dan setiap perjalanan kita :  
 “ Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada “ (QS Al Hajj 44)

### **Keempat : Melatih kesabaran dan menempa akhlak kita**

Rasulullah SAW bersabda : “ Safar adalah potongan (bagian) dari azab, yang menahan seorang dari makanan, minuman dan tidurnya (yang nyaman)” (HR Bukhori dan Muslim). Hadits di atas menjelaskan secara umum seorang yang bepergian akan mendapatkan banyak kesukaran dan ketidaknyamanan. Meninggalkan keluarga dan tempat yang telah ia tinggali dengan betah membutuhkan sebuah kesabaran. Di dalam safar pun terkadang ditemukan hambatan yang beragam, dan semuanya menuntut hati yang lapang penuh kesabaran. Contoh saja fenomena di negara kita saat mudik lebaran, gambaran safar yang berat begitu jelas terpampang di depan mata, baik yang lewat udara, laut apalagi angkutan darat. Benarlah kata Ibnu Mundzir di atas, bahwa safar akan menunjukkan watak asli seseorang. Karenanya, Umar bin Khotob tidak mempercayai rekomendasi seorang sahabat yang hanya melihat seseorang khusyuk di masjid, tapi belum pernah melakukan perjalanan bersama.

### **Kelima : Mendapatkan berbagai keberkahan dalam ibadah**

Hikmah yang terakhir dalam safar adalah mendapatkan keringanan dalam ibadah dan keutamaan dalam doa. Rasulullah SAW bersabda: “ ada tiga doa yang tidak diragukan lagi mustajabnya : doa orang tua pada anaknya, doa musafir, dan doa orang yang terzalimi “ (HR Ahmad). Selain keutamaan di atas, dalam kitab fikih juga telah banyak dibahas secara panjang lebar beberapa keringanan dalam ibadah yang khusus untuk musafir, misalnya : membasuh khuf dalam thoharoh, shalat qashar dan jamak, boleh berbuka saat ramadhan, dan gugurnya

kewajiban sholat Jumat. Hal-hal di atas mempunyai pembahasannya tersendiri yang panjang dan tidak bisa kami tuliskan secara detil disini.

Akhirnya, setelah kita mampu menyelami dan memahami hikmah dalam sebuah perjalanan, maka dengan niat yang lurus insya Allah aktifitas bepergian kita tidak lagi menjadi hal yang kering tanpa barokah, tapi berubah menjadi sarana kita memperbaiki diri dan meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Wallahu a'lam bisshowab.

#### CONTOH KUMPULAN MUKADDIMAH CERAMAH DAN KULTUM

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, al-Malik Al-Haqq, Al-Mubin, yang memberikan kita iman dan keyakinan. Ya Allah, limpahkan shalawat pada pemimpin kami Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dan begitu pula pada keluarganya yang baik, kepada para sahabat puluhan, dan yang mengikuti mereka dengan penuh ihsan hingga hari kiamat.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlandung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuknya baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, semoga doa dan keselamatan tercurah pada Muhammad dan keluarganya, dan sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْعَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالنُّورَ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, yang menjadikan petunjuk dan cahaya dalam Islam yang lurus, Ya Allah sampaikanlah doa keselamatan atas pemimpin kami Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dan juga atas keluarganya yang mulia dan para sahabat pilihan semuanya.

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah yang mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar, untuk memenangkannya di atas segala agama, walaupun orang musyrik menyebar kebencian. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah Ya Allah ... smoga keselamatan terlimpah atas Muhammad, keluarganya, dan para sahabat semua.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, teriring doa dan keselamatan semoga terlimpah atas nabi dan rasul termulia, juga atas keluarga dan para sahabat, serta kepada yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan anugerah iman dan Islam kepada kita. Kita panjatkan doa dan keselamatan atas makhluk terbaik, pemimpin kita nabi Muhammad dan kepada keluarganya dan para sahabat semuanya.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى  
يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kita meminta pertolongan atas urusan-urusan duniawi dan agama, teriring doa serta keselamatan semoga tercurah atas Rasul yang termulia, ialah Nabi kita – shallallahu ‘alaihi wa salam- dan keluarganya, para sahabat, para tabi’in, dan yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، فَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى عَنْهُ وَحَذَرُوا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْأَنْبَاءِ. فَصَلُّوا تُسَلِّمُوا عَلَيْهِ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak sebagaimana Ia perintahkan, maka berhentilah kalian semua dari apa-apa yang telah Dia larang dan peringatkan. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Kuasa lagi Perkasa, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, pemimpin orang-orang shalih. Semoga shalawat Allah dan salam-Nya tercurah atasnya, dan keluarganya, juga para sahabat dan siapasaja yang mengikuti petunjuknya sampai hari kiamat.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah, yang memerintahkan kita untuk berpegang teguh dengan tali Allah, Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah saja tiada sekutu baginya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, tidak ada nabi setelah dia. Ya Allah, berkahilah Muhammad dan keluarganya, para sahabat dan yang mengikuti petunjuknya

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِتِّحَادِ وَالْإِعْتِصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ الْمَتِينِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, yang memerintahkan kita untuk bersatu dan berpegang teguh kepada tali agama Allah yang kokoh.. Ya Allah, limpahkan doa dan keselamatan atas Muhammad dan keluarganya, serta para sahabatnya semua.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَوَّرَ قُلُوبَ الْمُؤْمِنِينَ بِالْمَعْرِفَةِ فَاطْمَأْنَنْتْ قُلُوبُهُمْ بِالتَّوْحِيدِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِلَى يَوْمِ الْمَوْعُودِ. . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang telah menerangi hati orang-orang yang beriman dengan ma'rifah, lalu hati mereka menjadi tenang dengan tauhid. Ya Allah, semoga berkah dan keselamatan tercurah pada Muhammad dan para sahabatnya yang beriman dan mengerjakan amal saleh, hingga hari yang dijanjikan kelak.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah saja tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah doa, keselamatan dan berkah atas Muhammad hamba-Mu dan Rasul-Mu, seorang Nabi yang ummi, juga kepada keluarganya dan sahabat semuanya.



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَعَزَّنَا بِالْإِيمَانِ بِهِ، وَهَدَانَا إِلَى عَظِيمِ شَرِيعَتِهِ، وَأَسْعَدَنَا بِاتِّبَاعِ أَفْضَلِ رُسُلِهِ، أَشْهَدُ  
أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، فِي أُلُوهِيَّتِهِ وَرُبُوبِيَّتِهِ وَأَسْمَائِهِ وَصِفَاتِهِ، وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَبَعْدُ،

Segala puji bagi Allah yang telah memuliakan kita dengan iman, dan memberi petunjuk pada kita menuju keagungan syariat-Nya, memberikah kebahagiaan kepada kita dengan mengikuti rasul-Nya yang termulia. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, sendirian tanpa sekutu bagi-Nya, baik dalam rububiyah-Nya, uluhiyah-Nya, maupun nama dan sifat-Nya, begitu pula kepada keluarganya, dan para sahabat seluruhnya.

الحمد لله الذي تَخَضَّعَ لِعَظَمَتِهِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُونَ ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah yang langit dan bumi-bumi tunduk karena keagungan-Nya, Ya Allah limpahkanlah berkah dan keselamatan atas Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, dan juga atas keluarga beliau dan para sahabat yang terbaik dan kepada yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat.

الحمد لله الحمدود في كل أوان، المعبود بحق في كل الزمان، الذي يَخْضَعُ لِعَظَمَتِهِ الْأَمْلاكُ  
وَالْإِنْسُ وَالْجَانُّ، اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُخْتَارِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ،  
وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ مَا شَعَّتِ الْأَنْوَارُ ، وَمَا غَرَّدَتِ الْأَطْيَارُ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah yang terpuji dalam setiap waktu, yang berhak disembah segala zaman, yang malaikat, manusia dan jin tunduk pada keagungan-Nya. Ya Allah limpahkanlah shalawat kepada junjungan kami Muhammad nabi yang terpilih, dan pada keluarga dan para sahabatnya yang terbaik, dan kepada siapa saja yang mengikuti mereka dalam kebenaran sampai hari kiamat, dimana tidak ada lagi sinar cahaya dan kicauan burung-burung

الحمد لله الذي أَنْعَمَ عَلَيْنَا وَهَدَانَا إِلَى دِينِ الْإِسْلَامِ وَ جَعَلَ رَمَضَانَ شَهْرًا مُبَارَكًا وَرَحْمَةً  
لِلنَّاسِ وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ وَ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. اَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ  
عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kepada kita, dan menuntun kita pada agama Islam, dan menjadikan Ramadhan sebagai bulan yang penuh barokah dan rahmah bagi manusia. Dan bersyukur atas nikmat Allah seandainya kepada-Nya lah engkau beribadah dan supaya engkau beruntung. Ya Allah, semoga doa, keselamatan dan keberkahan tercurah pada pemimpin para utusan, dan juga kepada keluarga dan sahabat sekalian.

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ اَلْاَزْمَانِ وَالْاَنْاءِ، فَلَا اِبْتِدَاءَ لَوْجُودِهِ وَلَا اَنْتِهَاءَ، يَسْتَوِي بِعِلْمِهِ السِّرُّ  
وَالْخَفَاءُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلٰى اٰلِهِ الطَّيِّبِينَ  
وَاَصْحَابِهِ الْاَخْيَارِ اَجْمَعِينَ. اَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah, Tuhan segala tempat dan segala zaman, tidak ada awal dari wujud-Nya ataupun akhir keberadaan-Nya, dengan ilmu-Nya sama baginya hal yang rahasia dan tersembunyi. Ya Allah limpahkan berkah dan keselamatan pada junjungan kami, Muhammad penutup para Nabi dan rasul, dan kepada keluarga dan sahabat yang terbaik seluruhnya.

**Semoga bermanfaat**

**Hatta Syamsuddin, Lc**

[www.indonesiaoptimis.com](http://www.indonesiaoptimis.com)

[sirohcenter@gmail.com](mailto:sirohcenter@gmail.com)

+6281329078646